

***STUDI LIVING QUR`AN TENTANG
PEMAKNAAN MASYARAKAT DUSUN JAMBUAN DESA
PLALANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN
JEMBER ATAS PEMBACAAN AL-QUR`AN DI DALAM
TRADISI PELET KANDHUNG***

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R

Ifadatul Ais
NIM: U20191130

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
JUNI 2023**

***STUDI LIVING QUR`AN TENTANG
PEMAKNAAN MASYARAKAT DUSUN JAMBUAN DESA
PLALANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN
JEMBER ATAS PEMBACAAN AL-QUR`AN DI DALAM
TRADISI PELET KANDHUNG***

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
Ifadatul Ais
NIM: U20191130

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2023**

***STUDI LIVING QUR`AN TENTANG
PEMAKNAAN MASYARAKAT DUSUN JAMBUAN DESA
PLALANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN
JEMBER ATAS PEMBACAAN AL-QUR`AN DI DALAM
TRADISI PELET KANDHUNG***

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Win Usuluddin, M. Hum.
NIP. 1970011820081101

**STUDI LIVING QUR'AN TENTANG
PEMAKNAAN MASYARAKAT DUSUN JAMBUAN DESA
PLALANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN
JEMBER ATAS PEMBACAAN AL-QUR'AN DI DALAM
TRADISI PELET KANDHUNG**

SKRIPSI

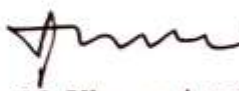
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si
NIP. 19721208 199803 1001


Maulida Dwi Agustiningih, S.kom., M. T. I
NIP. 199308302020122006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

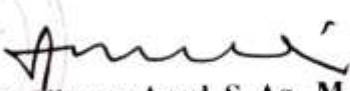
Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad M.Ag
NIP. 196704231998031007

2. Dr. Win Ushuluddin, M. Hum.
NIP. 1970011820081101

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si
NIP. 19721208 199803 1001

MOTTO

Dalam menjalankan tradisi, Al-Qur'an menjadi pilar utama yang menentukan segala tindakan dan keputusan yang diambil. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan etika yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh penuh rasa syukur kepada Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Semua pihak yang ingin menambah wawasan pengetahuan khususnya di dalam studi *living qur`an*, terfokus kepada kajian tentang budaya umat Islam dalam bentuk resepsi, pemaknaan, memanfaatkan, dan bentuk lain dalam menggunakan Al-Qur`an. Penelitian ini juga dipersembahkan kepada siapa saja yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai pustaka baru dalam mengembangkan penelitian, khususnya di dalam *living qur`an* tentang tradisi *pelet kandhung*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ifadatul Ais, 2023: *Studi Living Qur`an Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Qur`an Di Dalam Tradisi Pelet Kandhung*

Kata kunci: Al-Qur`an, Tradisi, *Pelet kandhung*.

Interaksi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan Al-Qur'an sangat beragam, salah satunya dengan melaksanakan tradisi *pelet kandhung*. Pemahaman dan pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap nilai-nilai Al-Qur'an kemudian dituangkan dalam bentuk tradisi yang dinamai *pelet kandhung*. Tradisi tersebut menjadi tradisi yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Tradisi tersebut merupakan upaya masyarakat di Dusun Jambuan untuk menghadirkan Al-Qur'an sebagai landasan dalam melestarikan budaya dan tradisi yang telah terwariskan secara turun temurun.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1. Bagaimana prosesi tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?. 2. Bagaimana pemaknaan *Pelet Khandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam telaah *Living Qur`an*?. 3. Apa makna pembacaan Al-Quran di dalam Tradisi *Pelet Kandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini: 1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan *pelet khandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember *telaah Living Qur`an*. 3. Untuk mendeskripsikan pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap pembacaan Al-Qur`an di dalam tradisi *pelet kandhung*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan deskripsi eksplanasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hasil penelitian dalam skripsi ini disimpulkan bahwa 1. Proses tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terdapat beberapa rangkaian kegiatan dengan mengkalobarasikan adat dengan keislaman seperti pembacaan Al-Qur`an dan ritual siraman 2. Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember memaknai pelaksanaan tradisi *pelet kandhung* sebagai bentuk rasa syukur, memohon perlindungan dan doa, serta menjaga tradisi. 3. Sedangkan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur`an didalam tradisi *pelet kandhung* adalah sebagai bentuk *tafa`ul* kepada para nabi dan bentuk ikhtiar demi mengharap keberkahan dari Al-Qur`an. Agar nantik anak yang akan lahir menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

KATA PENGANTAR

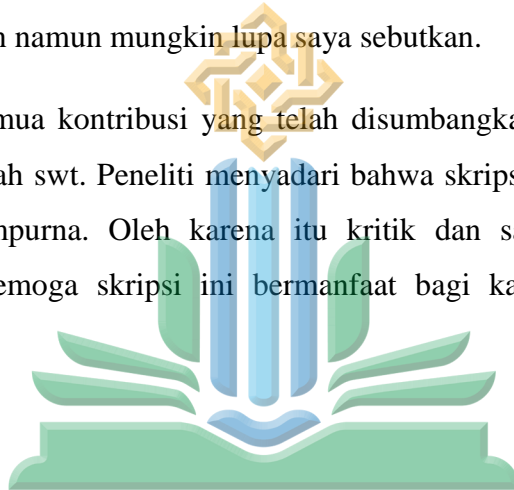
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini dengan judul: *Studi Living Qur`An Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Qur`an Di Dalam Tradisi Pelet Kandhung* sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini diperoleh atas dukungan banyak pihak yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama ummi tercinta Siti Rahayu dan abah Misbahul Munir yang selalu menginspirasi dan menasehati. Penulis juga menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa dan memberikan dukungan dan bimbingan selama proses studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang berharga selama proses penyusunan skripsi saya.
3. Dr. Win Ushuluddin M. Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu maupun tenaga, nasehat, dukungan, wawasan, arahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat serta memperlancar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. selaku Koord. Prodi. IAT UIN KHAS Jember yang telah memberikan masukan dan wawasan baru khususnya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan, serta segenap staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang membantu kelancaran tugas akhir penulis dari segi administrasi.

6. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Terkhusus kelas IAT3.
7. Moh Ali Sobri Program Studi Tadris Bahasa Inggris yang telah menjadi support system dalam keadaan apapun
8. Min Yoongi, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jung Jungkook yang telah dapat memotivasi saya dalam bentuk karyanya. Dan juga banyak memberi pelajaran tentang bagaimana *love my self* sesungguhnya.
9. Serta semua orang yang sangat berjasa terkhusus anak-anak Minizonk dan beberapa teman namun mungkin lupa saya sebutkan.

Semoga semua kontribusi yang telah disumbangkan tercatat sebagai amal shaleh di sisi Allah swt. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dengan harapan dan sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kami dan pembaca pada umumnya.



Jember, 20 Juni 2023
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ifadatul Ais
NIM. U20191130

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	iviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
1. <i>Living Qur`an</i>	5
2. Tradisi.....	6
3. <i>Pelet Kandhung</i>	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Analisis Data	23
F. Keabsahan Data.....	23

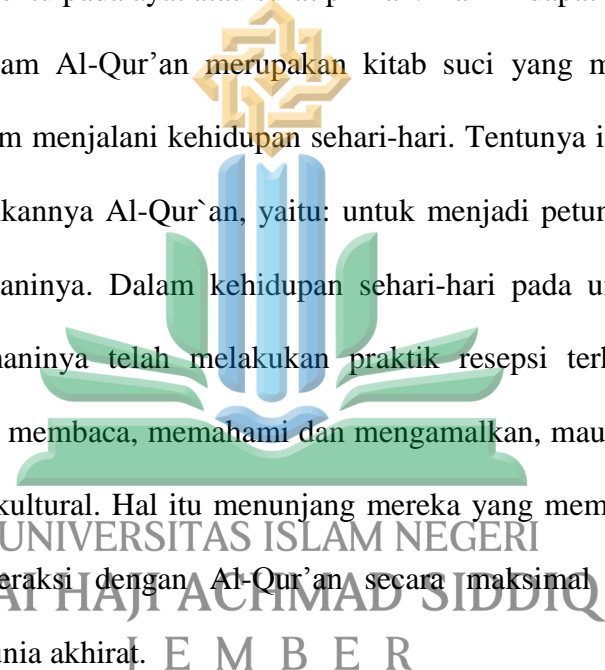
G. Tahap Tahap Penelitian	23
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS Error! Bookmark not defined.	
A. Gambaran Obyek Penelitian	25
1. Sejarah Desa Plalangan	25
2. Kondisi Umum Desa Plalangan.....	28
3. Jumlah Penduduk	29
4. Mata Pencarian Penduduk	31
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	32
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	34
1. Prosesi Tradisi <i>Pelet Kandhung</i> Di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	34
2. Telaah <i>living qur`an</i> atas pemaknaan masyarakat terhadap tradisi <i>pelet kandhung</i>	44
C. Pembahasan Temuan.....	51
<u>1.</u> Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur`an didalam tradisi <i>pelet kandhung</i> di dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	51
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN -LAMPIRAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang diyakini oleh umat Islam sebagai *hudan* (petunjuk) dalam menjalani aktivitas kehidupannya bahkan tidak jarang dijumpai sejumlah anggota masyarakat muslim yang memiliki keyakinan tertentu pada ayat atau surat pilihan. Hal ini dapat dimengerti karena bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tentunya itu tidak luput dari tujuan diturunkannya Al-Qur'an, yaitu: untuk menjadi petunjuk bagi manusia yang mengimaninya. Dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya manusia yang mengimaninya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an. Dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Hal itu menunjang mereka yang mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an yang sangat beragam, menjadikan Al-Qur'an sebagai bentuk resepsi yang dituangkan dalam bentuk budaya. Adapun respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dipengaruhi oleh cara berfikir, dan konteks yang terdapat disekitarnya. Berbagai bentuk resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an

itulah yang disebut dengan *Living Qur`an* (Al-Qur`an yang hidup)¹. Tidak hanya itu pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur`an tidak hanya dari sudut pandang pemaknaan teksnya, tetapi juga dalam bentuk penerapan nilai-nilai Al-Qur`an di kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai-nilai Al-Qur`an tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tradisi yang dinamai *pelet kandhung*. Dan tradisi tersebut masih dilestarikan secara turun temurun.

seperti halnya keyakinan masyarakat terhadap tradisi di masa kehamilan yaitu: *pelet kandhung*. Dalam tradisi *pelet kandhung* tersebut masyarakat menghadirkan Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai landasan dalam melestarikan budaya dan tradisi. di dalam tradisi *pelet kandhung* didalamnya terdapat rangkaian kegiatan pembacaan Al-Qur`an bersama yang sering disebut *walimatul haml*.

Tradisi *pelet kandhung* atau orang Jawa sering menyebutnya dengan *ngepati* adalah tradisi ritual empat bulan kehamilan, bagi seorang perempuan yang usia kehamilannya mencapai seratus dua puluh hari atau empat bulan.² Ritual *pelet kandhung* dilaksanakan pada usia janin 120 hari, atau empat bulan, dikarenakan pada hari tersebut Allah meniupkan ruh kepada janin yang masih didalam kandungan, pada saat itu ditentukan rizki, ajal, jodoh. Selain itu masyarakat juga memiliki kebudayaan yang luas dan mengedepankan nilai-nilai moralitas agama dan tradisi yang dibawa oleh nenek moyang mereka.

¹ Abdullah Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103.

² Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi (anggota IKAPI 2010)), hlm. 71.

Diketahui pola pikir dan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda terhadap tradisi *pelet kandhung* akan melahirkan pemahaman dan pemaknaan yang berbeda pula. Dalam pelaksanaan tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember itu sendiri, yang perlu dikaji lebih mendalam dan proses yang panjang. Sesuai dengan realita yang ada bahwa di dalam tradisi *pelet kandhung* terdapat beberapa proses ritual salah satunya pembacaan ayat dan surat Al-Qur'an tertentu. Hal itu sudah diyakini masyarakat dengan pemaknaan dan pemahaman tersendiri. Berangkat dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian *living qur'an* pada tradisi *pelet kandhung* yang didalamnya berkaitan dengan prosesi dan pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *pelet kandhung* yang sudah menjadi keyakinan turun-temurun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
2. Bagaimana pemaknaan *Pelet Khandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam telaah *Living Qur'an*?
3. Apa makna pembacaan Al-Quran di dalam Tradisi *Pelet Kandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan *pelet kandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam telaah *Living Qur`an*.
3. Untuk mendeskripsikan makna pembacaan Al-Quran di dalam Tradisi *Pelet Kandhung* bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini dengan garis besar, sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam perkembangan Al-Qur`an mengenai studi *living qur`an* atau bagaimana Al-Qur`an hidup didalam masyarakat, terfokus kepada kajian tentang sosio-kultural umat Islam dalam bentuk resepsi, pemaknaan, memanfaatkan dan bentuk lain dalam menggunakan Al-Qur`an. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pustaka baru bagi siapa saja yang ingin mengembangkan penelitian, khususnya di dalam *living qur`an* tentang tradisi *pelet kandhung*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wawasan dan pengetahuan baru, terutama khususnya di dalam kajian *Living Qur`an* dan lebih dalam melakukan penelitian secara langsung tentang pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur`an di dalam tradisi *pelet kandhung* di dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini agar menjadi tambahan pengetahuan dan pustaka khususnya untuk maha siswa yang sedang melaksanakan penelitian, dalam studi *living qur`an* tentang pemaknaan pembacaan Al-Qur`an di dalam tradisi *pelet kandhung*

3. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu kesadaran masyarakat didalam berintraksi dengan Al-Qur`an khususnya bagi masyarakat dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Kalisat Jember, dan memberikan manfaat kepada masyarakat dan dapat menjadi saran atau kritik untuk mempelajari lebih dalam tentang studi *living qur`an* pemaknaan pembacaan Al-Qur`an.

E. Definisi Istilah

1. *Living Qur`an*

Living qur`an secara sederhana, dapat dimaknai sebagai segala perilaku yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku, maupun

respon masyarakat sebagai bentuk pemaknaan terhadap nilai-nilai Al-Qur`an. Didi Junaidi dengan mengikuti pendapat M. Mansur menyatakan bahwa *the living qur`an* bermula dari fenomena *qur`an in everyday*, yaitu: makna dan fungsi Al-Qur`an terjadi langsung dialami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adanya peran Al-Qur`an di tengah-tengah masyarakat terjadi karena pemahaman dan pemaknaan terhadap konteks Al-Qur`an. Sehingga masyarakat melakukan praktek yang di landasi oleh pemahaman dan pemaknaan tersebut.³

Living qur`an juga dapat dimaknai dengan segala respon masyarakat terhadap makna dan nilai ideal di dalam Al-Qur`an atau pun persepsi masyarakat terhadap Al-Qur`an dengan penafsiran tertentu. Teks Al-Qur`an yang hidup di tengah-tengah masyarakat itulah yang disebut *the living qur`an*.⁴ Dapat ditegaskan bahwa segala kegiatan yang ada di masyarakat jika didalamnya melibatkan Al-Qur`an sebagai pedoman atau petunjuk maka itu disebut *Living Qur`an*. Seperti di dalam penelitian ini tentang tradisi *pelet kandhung* yang di dalamnya beberapa proses pembacaan dan pemaknaan Al-Qur`an dalam tradisi tersebut.

2. Tradisi

Tradisi atau kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus oleh suatu kelompok karena diyakini dapat memberi manfaat, sehingga kelompok tersebut melestarikannya. Jika

³ Didi Junaidi, *Living Qur`an: Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian AL-Qur`an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Suroj Al-Hasan Desa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon) (Cirebon : 2015) hlm. 172.

⁴ Lukmanul Hakim, *Metode Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2019) hlm. 22.

dari sudut pandang sosiologi maka tradisi adalah adat istiadat yang turun temurun dan dapat dipelihara.⁵ Tradisi dipahami sebagai pijakan yang kental dengan masa lampau dalam bidang adat, bahasa, keyakinan dan sebagainya. Tradisi juga dapat dipahami sebagai warisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan berbagai kebiasaan dari nenek moyang. Namun demikian, tradisi bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tetapi justru dapat dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dalam keseluruhan. Seperti tradisi di Islam Jawa, tidak jarang masyarakat memadukan acara adat dengan keislaman. Adapun kaidah yang menjadi pertimbangan ialah: “menjaga nilai-nilai lama yang baik, sembari mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”⁶

3. *Pelet Kandhung*

Pelet kandhung atau sering disebut empat bulan kehamilan adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat etnis Madura di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember untuk perempuan yang sedang hamil dengan usia kandungan empat bulan. di dalam kegiatan *pelet kandhung* terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang sudah diyakini oleh masyarakat salah satunya, yaitu: pembacaan ayat dan surat tertentu, dengan tujuan agar sang janin yang masih di dalam kandungan dan calon ibu yang sedang mengandung mendapat keselamatan.

⁵ Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459

⁶ Muhammad Sholikh, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi (anggota IKAPI) 2010), hlm. 19.

F. Sistematika Pembahasan

Pada akhir penelitian ini disajikan hasil penelitian dengan cara menuliskan hasil-hasil penelitian secara sistematis dan utuh mengenai *studi living Qur`an* tentang pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Bab I, Pada bagian bab ini berisi tentang pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Berisi tentang tinjauan pustaka, mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dan memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini, juga menjelaskan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian menjadi acuan untuk menjawab fokus penelitian.

Bab IV, Berisi tentang sajian data dan analisis yang diperoleh dari lapangan; yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan. Bab ini dapat digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan bagian terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran yang diajukan. Pada bab ini, disajikan hasil penelitian sebagai rangkuman dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran untuk memenuhi kelengkapan data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

beberapa penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi dan jurnal penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Karya Hamdan Arsendi yang berjudul: “*Tradisi Pembacaan Yasinan di Musim Hajian (Studi Living Qur`an di Puger Kulon Jember)*”. Penelitian Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, Program Studi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan yasinan dan bagaimana pemaknaan masyarakat di pugger kulon jember.

Dari hasil penyajian penelitian bahwa pelaksanaan tradisi pembacaan yasinan di musim hajian sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dan juga diyakini. Tradisi pembacaan yasinan ini dimulai dari saat pemberangkatan sampai akhir. Akan tetapi waktu dan tempat pembacaannya ditentukan oleh tuan rumah.

- 2) Karya Emi Nur Wahyu Ningsih yang berjudul: “*Nilai, Fungsi, dan Makna Ritual Pelet Kandung (Empat Bulanan) di Desa Palongan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*”. Penelitian Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam penelitian ini terfokus kepada bagaimana nilai, fungsi, dan makna ritual pelet kandhung (empat bulanan) di desa Palongan Kecamatan Bluto

Kabupaten Sumenep.⁷ Dari hasil lapangan penelitian ini mengungkapkan bahwa ritual pelet kandung ini dilakukan secara turun temurun, dan masyarakat setempat mempunyai pemaknaan tersendiri. Salah satu ungkapan masyarakat ialah agar anak yang masih didalam kandungan mendapat keselamatan dan menjadi anak sholeh dan sholehah.

- 3) Karya Wiwit Stiyana yang berjudul: “*Living Qur`an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Marsam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*”. Penelitian Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah proses dan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat dan ayat tertentu pada tradisi Patang Bulanan di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Marsam Kabupaten Batanghari provinsi Jambi.⁸

Hasil penelitian menjelaskan latar belakang tradisi *patang bulanan* dimana tradisi tersebut adalah bentuk pijakan sejarah masa lampau di bidang adat, juga tradisi ini sudah berlangsung dari generasi-kegenerasi. Seiring berjalannya waktu dan pengaruh masuknya budaya asing, menyebabkan adanya akulturasi yaitu: kebudayaan tradisional dan kebudayaan jawa tetapi masyarakat bukit kemuning menjadikan hal itu sebagai motivasi sehingga

⁷ Emi Nur Wahyu Ningsih Pratiwi “ Nilai, Fungsi, Dan Makna Ritual Pelet Kandung (Empat Bulanan) Didesa Palongan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep” *Skripsi*, (STKIP PGRI Sumenep, 2021)

⁸ Wiwit Stiyana “Living Qur`An Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus Di Desa Kemuning Kecamatan Marsam Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

adanya kebudayaan tradisional tersebut masih kental dengan kebudayaan jawa.

- 4) Karya Ahmad Mujahid yang berjudul “*Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupati/Empat Bulanan (Studi Living Qur`an Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang)*”. Penelitian Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Dalam penelitian ini peneliti terfokus kepada bagaimana proses dan pemaknaan masyarakat dusun Geger terhadap pembacaan surat surat pilihan yang dibacakan di dalam tradisi ngapati.⁹

Penelitian ini mengurai tentang bagaimana proses pembacaan surat pilihan, bahwa sebelumnya tradisi pembacaan surat pilihan pada saat ngapati tidak terlalu populer bisa dikatakan masih sedikit masyarakat yang melakukan. Masyarakat lebih sering melakukan mitoni daripada ngapati. Hal itu dikarenakan oleh kesadaran masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama.

Awalnya pembacaan surat pilihan pada tradisi ngapati ini dilakukan oleh kalangan kyai dan sebagian masyarakat yang sudah lebih paham tentang ilmu agama. Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mengikuti ajaran yang telat di eksternalisasikan oleh para kyai.

- 5) Karya Iswah Andriana yang berjudul “*Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Keislaman)*” karya ini diterbitkan oleh jurnal Karsa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

⁹ Ahmad Mujahid “ Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupati/Empat Bulanan Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang”. *Skripsi*. (Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Pemekasan. Vol. 19, no.2 tahun 2011 didalam penelitian ini peneliti berusaha membedah tradisi yang sudah diyakini di masyarakat, terkhususnya yang berkaitan dengan tradisi dimasa kehamilan seperti, Neloni, Mitoni atau Tingkeban.¹⁰

Tradisi Neloni, Mitoni atau Tingkeban bagian dari bentuk ikhtiar dari apa yang di inginkan oleh calon ibu. Didalam penelitian ini terfokus kepada bagaimana tradisi itu berlangsung dengan sudut pandang keislaman. Didalam tradisi tersebut terdapat ritual mencuri telur dengan tujuan agar di percepat proses kelahiran. Tentunya, hal itu merupakan keyakinan yang dimana hal tersebut dilarang atau tidak diperbolehkan.

- 6) Karya Titiek Suliyanti yang berjudul “*upacara tradisi masa kehamilan didalam masyarakat Jawa*” karya ini diterbitkan oleh sabda: jurnal kajian kebudayaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponogoro. Vol. 7, no.1 feb 2017. Didalam penelitian ini membahas tentang ritual-ritual yang menjadi bagian dari upacara tradisi daur hidup di lingkungan masyarakat jawa. Terkhususnya tradisi dimasa kehamilan seperti ritual tradisi *mapati* menandai usia kandungan satu sampai 5 (lima) bulan, ritual tradisi *tingkeban* menandai usia kandungan 7 (tuju) bulan, ritual tradisi *mrocoti* disertai tradisi ndadung menandai usia kandungan 9 (sembilan) bulan. Bila maka akan dilaksanakan ritual tradisi *Ndaweti*.¹¹

¹⁰ Iswah Andriana, “*Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Keislaman)*” *Jurnal Karsa*. Vol. 19, no.2 tahun (2011)

¹¹ Titiek Suliyanti “*Upacara Tradisi Masa Kehamilan Didalam Masyarakat Jawa*” *Jurnal Kajian Kebudayaan*. Vol. 7, No.1 (Feb 2017).

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hamdan Arsendi, 2020, tradisi pembacaan <i>yasinan</i> di musim hajian (<i>studi living qur'an</i> di Puger Kulon Jember).	Kajian tentang <i>studi living qur'an</i>	Studi <i>living qur'an</i> ini fokus terhadap pembacaan <i>yasinan</i> di musim hajian.
2.	Emi Nur Wahyu Ningsih Pratiwi, 2021, nilai, fungsi, dan makna ritual <i>pelet kandhung</i> (empat bulanan) di desa Palongan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.	Mengkaji sama sama tentang tradisi empat bulanan	Tempat penelitian yang berbeda, tahap pengumpulan data yang berbeda. juga fokus penelitian yang berbeda.
3.	Wiwit Stiyana, 2021, <i>living qur'an</i> pada tradisi patang bulanan studi kasus di desa Kemuning, Kecamatan Marsam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.	Sama sama meneliti tentang tradisi patang bulanan atau empat bulan kehamilan. Fokus penelitian skripsi ini adalah pembacaan	Tempat penelitian dan tanggal penelitian yang berbeda. Tahap pengumpulan data yang berbeda.

		al-Qur'an didalam tradisi patang bulanan	
4.	Ahmad Mujahid, 2017 “pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi ngupati/empat bulanan (<i>studi living qur`an di dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang</i>).	Penelitian sama tentang tradisi empat bulanan	Lokasi penelitian waktu penelitian berbeda. Pendekatan teks al-Qur'an dan penerapannya, teknik analisis data.
5	Iswah Andriana, 2011, “ <i>Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Keislaman)</i> ”	Penelitian sama membahas tentang tradisi dimasa kehamilan	Penelitian ini terfokus hanya kepada bagaimana tradisi berlangsung dengan sudut pandang keislaman
6	titiiek suliyanti, 2017 “ <i>upacara tradisi masa kehamilan didalam masyarakat jawa</i> ”	Penelitian sama membahas tentang tradisi dimasa kehamilan	Penelitian ini terfokus kepada bagaimana dan apasaja ritual yang dilakukan didalam tradisi masa kehamilan

B. Kajian Teori

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan masalah budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek- praktek keagamaan masyarakat.

Islam, sebagai sebuah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di nusantara. Hubungan antara Islam dengan isu-isu lokal adalah kegairahan yang tak pernah usai. Hubungan intim antara keduanya dipicu oleh kegairahan pengikut Islam yang mengimani agamanya: *shalihun li kulli zaman wa makan* selalu baik untuk setiap waktu dan tempat. Maka Islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak bersentuhan dengan keanekaragaman konteks budaya setempat. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa Islam tidak datang ke sebuah tempat, dan di suatu masa yang hampa budaya. Dalam ranah ini, hubungan antara Islam dengan anasis-anasir lokal mengikuti model keberlangsungan (*Al-Namudzat Al-Tawashuli*), ibarat manusia yang turun-temurun lintas generasi, demikian juga gambaran pertautan yang terjadi antara antara Islam dengan muatan-muatan lokal di nusantara. Selain memadukan antara budaya dan juga keislaman masyarakat juga melibatkan Al-Qur`an didalam berbagai kondisi sehari-hari.

Living Qur`an juga dapat dimaknai dengan segala sesuatu yang Nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang dianggap sebagai respon dalam pemaknaan terhadap nilai-nilai Al-Qur`an. Bentuk respon

masyarakat terhadap Al-Qur`an adalah persepsi masyarakat terhadap Al-Qur`an dengan penafsiran tertentu. Teks al-qur`an yang hidup di tengah-tengah masyarakat itulah yang di sebut *The Living Qur`an*.¹²

Peneliti dalam mengungkap pemaknaan pembacaan al- qur`an didalam tradisi pelet kandhung menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang di tawarkan oleh Karl Mannheim. Mannnheim berpendapat bahwa, teori sosiologi pengetahuan berusaha menganalisis dan melihat adanya kaitan antara pemikiran manusia dan tindakan dalam hubungan sosial. Bisa diartikan bahwa teori sosiologi pengetahuan adalah hubungan antara pemikiran manusia dengan konteks sosial tempat manusia itu berada. Teori sosiologi pengetahuan termasuk salah satu cabang-cabang termudah yang berusaha menganalisis adanya dua kaitan antara pengetahuan dan kehidupan.

Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim menyatakan bahwa pandangan dan pemahaman individu diformulasikan oleh konteks sosial dan historis tempat mereka ada, bukan berdasar pada realitas objektif. Ia mengusulkan bahwa pengetahuan adalah dikonstruksi secara sosial dan pemahaman setiap individu terhadap dunia dipengaruhi oleh posisi sosial dan tempat mereka. Menurut Mannheim, kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat memiliki pandangan yang berbeda, dan pandangan ini mempengaruhi cara mereka melihat dan memahami sekitarnya.

Menurut Karl Mannheim manusia di dalam kehidupannya dibentuk oleh dua dimensi, yaitu: dimensi *behavior* (perilaku) dan dimensi *meaning* (makna).

¹² Lukman Nul Hakim, *metode penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2019)hlm. 22

Dalam dimensi perilaku, manusia dipengaruhi oleh perilaku eksternal baik konteks sosial maupun konteks budaya masyarakat. Mannheim juga mengklasifikasi dan membedakan makna tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu: makna *objektif*, makna *ekspresive*, dan makna *dokumenter*. Makna *objektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna *ekspresive* adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Makna *dokumenter* adalah makna yang tersembunyi, sehingga pelaku Tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.¹³

Penelitian ini mendeskripsikan makna *objektif*, merupakan makna dari pemahaman masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur`an didalam tradisi *pelet kandhung*. Masyarakat dusun jambuan meyakini bahwa tradisi *pelet kandhung* adalah tradisi yang wajib dilakukan, masyarakat memandang bahwa ketika tradisi tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak kepada janin yang didalam kandungan. Makna *ekspresive*, merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat didalam tradisi *pelet kandhung*. Hal ini pelaku tindakan mengungkapkan bagaimana dampak ketika melaksanakan tradisi *pelet kandhung*. Yang sebagian besar masyarakat mengungkapkan bahwa dilaksanakannya tradisi *pelet kandhung* berdampak positif bagi wanita yang sedang hamil. Makna dokumenter, makna yang tidak disadari oleh masyarakat ketika menjadikan Al-Qur`an sebagai pembacaan di dalam tradisi *pelet*

¹³ Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Achmad Murtajab Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999). Hal. 15.

kandhung. Hal tersebut diharapkan agar mendapat keberkahan dari Al-Qur`an dan untuk keselamatan bagi janinyang didalam kandungan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami saat pembacaan Al-Qur`an dalam tradisi *pelet kandhung* Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Kualitatif itu sendiri menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana didalam sebuah penelitian hal tersebut sebagai instrumen kunci.¹⁴ Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami arti tradisi *pelet kandhung* di lokasi penelitian berkaitan dengan masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁵

Dengan jenis metode penelitian etnografi. Etnografi adalah berawal dari dua kata *ethno* (bangsa) *graphy* (menggambarkan). Secara sederhana etnografi adalah suatu usaha untuk menggambarkan suatu kelompok baik itu dalam bentuk budaya atau aspek-aspek budaya, yang mana didalam penelitian menyelidiki suatu kelompok berupa pola perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan dari priode lama dengan pengumpulan data secara observasi dan data wawancara.

Jenis penelitian etnografi mengutamakan adanya sanse of realities peneliti, dimana seorang peneliti berpikir mendalam dan interpretasi dengan fakta yang ada dengan berdasarkan konsep yang sudah ditentukan,

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian R&D* (Bandung: Alfabeta: 2011) hlm. 9

¹⁵ Adhi Kusumastuti , *Metode Penelitian Kualitatif* , (Semarang; Sukarno Presindo 2019) hlm. 02

mengembangkannya dengan pemahaman yang dalam, dengan maksud agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tidak jarang bahwa metode etnografi mengutamakan pembauran antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan waktu lama.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah tokoh agama/ustad dan juga dukun lahiran yang berada di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat kabupaten Jember. Salah satunya yang sering ikut dalam kegiatan proses pelaksanaan *pelet kandhung* bernama Hj. Umam. Selain dua orang tersebut juga ada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yaitu, masyarakat sekitar. Sedangkan waktu penelitian 24 November 2022 sampai selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Observasi partisipan yang dimaksud adalah peneliti akan terlibat langsung didalam peristiwa yang diamati, peneliti hadir secara fisik dan mengamati serta menanyakan persoalan-persoalan dengan tujuan mendapatkan data yang relevan dari hasil pengamatan. Sedangkan observasi non

partisipan adalah peneliti tidak bersifat langsung didalam kegiatan peristiwa, observasi non partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti malakukan pengamatan dengan cara wawancara kepada masyarakat sekitar, untuk mendapatkan data yang relevan dan objektif sebagai kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang didapat engan cara komunikasi langsung dengan subyek penelitian yang sudah di tentukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mewancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu/*Give Interview* dengan cara sekedar melakuan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya. Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sambil lalu, sehingga ada sebagian masyarakat yang diwawancarai tanpa menyadari jika peneliti sedang menggali informasi.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk melakukan pengumpulan data dokumentasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti memilih sumber yang tepat dan berkualitas, memastikan bahwa sumber tersebut dapat diandalkan dan valid, dan

memastikan bahwa informasi yang diambil sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Pengumpulan data dokumentasi juga perlu dilakukan dengan cara yang sistematis dan teratur, seperti mencatat sumber dan informasi dengan baik, menyusun informasi dengan sistematis, dan melakukan analisis dan interpretasi informasi dengan objektif.

E. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan penelitian ini analisis deskripsi-eksplanasi, yaitu: menjelaskan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penelitian dengan cara membangun tipologi. Penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu: dengan mengklasifikasikan subyek penelitian siapa saja yang terlibat didalam pembacaan Al-Qur'an didalam tradisi *pelet kandhung* hingga memunculkan keyakinan dan pemaknaan disetiap individu.

F. Keabsahan ata

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu referensi berupa buku, jurnal, artikel, yang berkaitan.

G. Tahap tahap penelitian

Bagian ini menguraikan tahap tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap pralapanan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai keadaan

lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama sebelum dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran umum masyarakat yang terletak di Dusun Jambuan, Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember akan dijelaskan tentang sejarah, kondisi umum, jumlah penduduk dan pemerintahan desa. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Desa Plalangan

Menurut historisnya, Desa Plalangan adalah satu warisan dari nenek moyang terdahulu yang bernama Bujuk Soepi, Bujuk Soepi adalah sesepuh desa dan panutan dari penduduk desa masa itu, dimana masa tersebut adalah masa akhir-akhir runtuhnya kerajaan Majapahit. Bujuk Soepi wafat di desa Plalangan dan makamnya berada di pemakaman umum yang terletak di dusun *Preng Taleh* Desa Plalangan, Menurut cerita dari penduduk Desa Plalangan terdahulu desa ini tidak memiliki nama sehingga penduduk setempat memberi nama *Preng Taleh* yang diambil dari Nama pembabat tanah leluhur Desa Plalangan Ki Djojo Rokso dengan nama Desa Plalangan.

Pekerjaan penduduk sehari-hari adalah bertani di sawah dan menangkap ikan karena luas desa *Preng Taleh* didominasi oleh persawahan dan setiap satu minggu sekali penduduk juga bekerja bakti membuat akses jalan dengan membabat hutan karena pada masa itu jalan desa masih berupa jalan setapak. hingga pada suatu hari ketika masyarakat desa sedang bergotong royong membuat akses jalan, lewatlah seorang wanita yg

didampingi seorang pengawal dengan mengendarai kereta kuda, wanita tersebut di tengarai adalah saudara dari Dewi Rengganis dan hendak menjenguk dewi rengganis yang berada di Argopuro (Desa Sumberanget saat ini) di Candi Kedaton/Lawang Kedaton (candi lawang kedaton adalah peninggalan kerajaan majapahit yang katanya candi tersebut merupakan akses rahasia menuju Candi Jabung paiton dan tempat dewi rengganis di Gunung Argopuro). Namun Karena akses jalan menuju lawang kedaton masih Belum ada akses jalan, penduduk menghentikan Wanita tersebut dan meminta agar kembali karena akses masih belum ada dan hutan masih lebat, khawatir takut nanti wanita tersebut diserang hewan buas. (Jalan menuju Lawang kedaton adalah melalui jalur timur yaitu dari desa tanah merah, gunung gambir kabupaten Jember.)

Namun wanita tersebut tetap melanjutkan perjalanannya, tidak sempat untuk bertanya siapa nama wanita tersebut dan kemana tujuannya, pengawalnya sudah menghentak kuda dan pergi. (namun jika melihat dari SSpakaian wanita dan pengawalnya wanita tersebut berasal dari Kerajaan Majapahit) sumber: cerita Rakyat. Mungkin karena penasaran atau khawatir terjadi apa-apa terhadap wanita dan pengawalnya tersebut karena tidak kembali, lewat tengah hari beberapa penduduk dan sesepuh penerus /murid dari ki demang haris menyusul wanita tersebut.

Namun hingga sampai puncak jalan buntu, wanita dan pengawalnya serta kereta kudanya tidak ada. Sebagian cerita menyebutkan kereta beserta wanita tersebut menghilang/terbang karena di sana tidak ada bekas apapun

dari kereta tersebut. (tempat menghilangnya kereta tersebut sekarang diberi nama PAL(tapal batas Desa Kademangan karena penduduk setempat tidak lagi meneruskan pekerjaannya untuk membuka area perdesaan). Singkat cerita sejak saat itu penduduk mengganti nama desa kademangan dengan desa Plalangan andung sari yang berarti Andong atau kereta kuda, sedangkan sari hingga saat ini tidak diketahui artinya, apakah diambil dari nama wanita itu atau diambil dari nama bunga yang dibawanya karena wanita tersebut juga membawa bunga sejenis mawar namun sangat harum) hingga saat ini masih menjadi pertanyaan.¹⁶Sejak saat itu Desa Plalangan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 4 dusun, yaitu:

a. Dusun Plalangan

b. Dusun Krajan

c. Dusun Curahlembu

d. Dusun Jambuan

Dimana setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun atau Pamong Desa yang membawahi RT/RW yang tanggung jawabnya sebagai pemimpin khususnya di bidang keamanan dusun. dan mereka menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing dan sebagai imbalan dari pelayanan mereka, masyarakat menyerahkan lahan sawah (tanah bengkok/pecaton) dan diberikan kepada mereka.

¹⁶ Hosien A, Selaku Sekertaris Desa *Wawancara*, Kantor Desa Plalangan Pada 09 April 2023 Pkl 10:20 WIB

B. Kondisi Umum Desa Plalangan

Desa Plalangan terletak di kecamatan kalisat kabupaten jember memiliki luas adminitrasi 805, 712 Ha. Terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Plalangan, Dusun Jambuan, Dusun Krajan, Dusun Curah Lembu. Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara: Desa Ajung
- b. Sebelah Timur: Desa Sumberaget
- c. Sebelah Selatan: Desa Lembengan
- d. Sebelah Barat: Desa Gambiran/Glagahwero

Tabel 4.1
Batas Desa

Batas	Desa	Wilayah
Utara	Ajung	Jember
Timur	Sumberaget	Jember
Selatan	Lembengan	Jember
Barat	Gambiran	Jember

Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor Desa Plalangan, Kalisat, Jember

Luas wilayah desa plalangan terpapar 805,712. Ha. Dan terdapat beberapa pembagian didalamnya yaitu: pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, prasarana umum lainnya.

Luas wilayah dengan rincian penggunaanya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rincian Wilayah

NO	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas pemukiman	102.000
2	Luas persawahan	391.000
3	Luas perkebunan	11,212
4	Luas kuburan	30
5	Luas pekarangan	-
6	Luas taman	-
7	Luas perkantoran	120
8	Luas prasarana umum lainnya	301.350
	Luas wilayah	805,712

Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor Desa Plalangan, Kalisat, Jember

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Plalangan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 10.204 jiwa. Terdiri atas 4.997 jiwa laki-laki dan 5.207 jiwa perempuan yang tersebar di empat dusun. Berikut data jumlah penduduk di setiap dusun di desa plalangan kecamatan kalisat sesuai hasil pendataan pada tahun 2022.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Di Setiap Dusun

No	Dusun	Jumlah penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Plalangan	1.096	1.134	2.230	843
2	Krajan	1.353	1.415	2.768	1170
3	Curahlembu	1.173	1.223	2.396	1008

4	Jambuan	1.375	1.435	2.810	1188
	jumlah	4.997	5.207	10.204	4209

Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor Desa Plalangan, Kalisat, Jember

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di desa Plalangan masih terdapat 11,7% perempuan dan 10,2% laki-laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan akademi diperguruan tinggi baru 13,9% untuk perempuan dan 14,5% untuk laki-laki.

Tabel 4.4
Tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin		total
		L	P	
1	Tidak tamat SD	30	41	71
2	Tamat SD	72	78	150
3	Tamat SLTP	99	118	217
4	Tamat SLTA	75	69	144
5	Tamat akademik	25	30	55

Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor Desa Plalangan, Kalisat, Jember

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Plalangan tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTP sederajat yaitu 217 yang terdiri dari 99 laki-laki dan 118 perempuan, sedangkan yang paling sedikit adalah tamat akademik yaitu 55 terdiri atas 25 laki-laki dan 30 perempuan.

3. Mata Pencarian Penduduk

Masyarakat Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebagian besar bekerja pada sektor pertanian disusul sektor perdagangan. Akan tetapi dari data yang didapat paling banyak mata pencaharian penduduk adalah petani yaitu 605 laki-laki dan 437 perempuan. Dan juga buruh tani yaitu terdiri dari 55 laki-laki dan 31 perempuan. Sedangkan yang berprofesi sebagai pegawai perusahaan swasta yaitu 6 laki-laki dan 30 perempuan. Adapun juga yang mata pencahariannya sebagai tukang kayu dan tukang ojek dengan keseluruhan yaitu 32 laki-laki saja.

Tabel 4.5
Potensi hasil pertanian

No	Jenis pertanian	Jumlah hasil pertanian/ tahun
1	Padi	870.0
2	jagung	149.8

Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor Desa Plalangan, Kalisat, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.6
Potensi perternakan

No	Jenis hewan ternak	Jumlah populasi ternak
1	Sapi	386
2	Kambing	29
3	ayam	6677

Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor Desa Plalangan, Kalisat, Jember

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

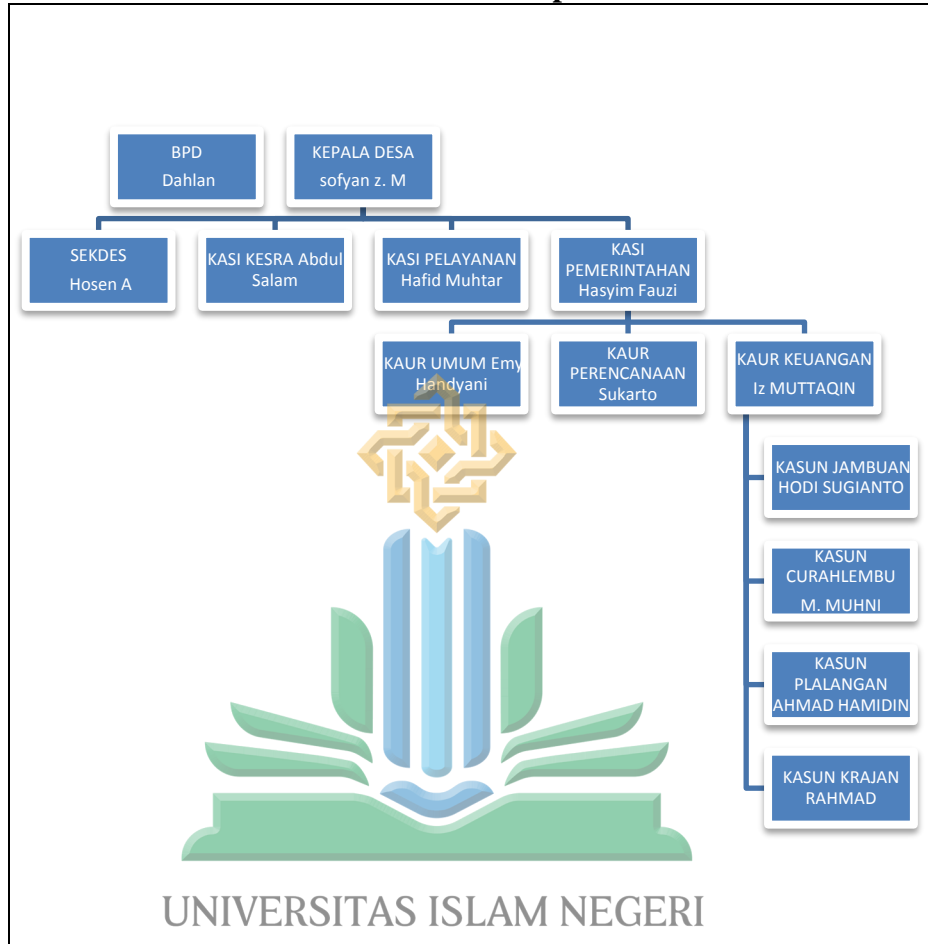
Pemerintahan desa adalah organisasi pelayanan yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Yang berkaitan dengan pelayanan publik didesa. Sesuai dengan undang-undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, pelayanan tersebut disebut pelayanan administratif, yang meliputi seperti perizinan, rekomendasi, surat keterangan dan pendataan.¹⁷ didalam pemerintahan desa juga terdapat struktur keorganisasian hal itu bertujuan untuk lebih memudahkan didalam pelayanan. Pada penelitian ini hanya terfokus terhadap wilayah dusun jambuan, diketahui bahwa tradisi *pelet kandhung* masih hidup ditengah-tengah masyarakat di Dusun Jambuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷ M. Irwan Tahir “Model Efektifitas Organisasi Pemerintahan Desa” dalam: Jurnal *Sosiohumaniora* Vol 19 No. 3 November 2017. Hlm 233.

gambar 4.1
Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Plalangan
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember



(Struktur Perangkat Desa)
 Sumber Data: Hasim Fauzi, selaku Kasi Pemerintahan (Profil Desa) Kantor
 Desa Plalangan, Kalisat, Jember

C. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian ini menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. sebagaimana yang sudah di jelaskan pada bab III tentang penelitian ini. Bahwa didalam penelitian menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu didalam pembahasan ini akan disajikan secara rinci dan sistematis tentang obyek penelitian yang didapat dengan menggunakan tekni-teknik yang telah disebutkan sebelumnya. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan menggunakan informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berikut ini akan disajikan secara berurutan data-data yang terfokus kepada penelitian ini. Data-data yang akan dipaparkan yaitu:

1. Prosesi Tradisi *Pelet Kandhung* Di Dusun Jambuan Kalisat Jember

a. Asumsi *Pelet Kandhung* Menurut Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Upacara *pelet kandhung* merupakan tradisi adat suku Madura untuk memperingati kehamilan wanita usia empat bulan, yang diadakan secara meriah hanya pada saat seorang perempuan mengalami masa kehamilan untuk pertama kali. Upacara *pelet kandhung* merupakan acara selamatan untuk ibu yang sedang hamil yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki hajat tersebut. Ritual *pelet kandhung* sampai saat ini masih terjaga kelestariannya. Sebenarnya banyak daerah lain yang masih melaksanakan upacara *pelet kandhung* empat bulanan dan pasti memiliki cara dan proses yang berba-beda. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat sekitar bahwa upacara *pelet kandhung* itu adalah sebuah proses upacara untuk perempuan yang hamil, hal tersebut untuk menyambut datang dan bertumbuhnya janin yang masih di dalam kandungan.¹⁸

¹⁸ Tatik, *Wawancara*, Jember, Kamis 12 Januari 2023. Pkl 15:25 WIB

Adapun di sebagian daerah melaksanakan upacara *pelet kandhung* pada usia kandungan tuju bulan. Tradisi tersebut juga salah satu tradisional madura, yang didalamnya terdapat sajian-sajian, serangkaian ritual, dan pantangan-pantangan yang harus dilaksanakan oleh orang yang melaksanakan hajat. Seperti masyarakat madura kecamatan silo. Masyarakat disana menggelar pelaksanaan pelet kandhung pada usia kandhungan tuju bulan.¹⁹

Pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan beberapa bentuk sajian diberikan di dalam prosesi upacara tradisi tersebut. Hal tersebut sudah diyakini oleh masyarakat setempat. *Pelet kandhung* sudah dilakukan oleh sesepuh terdahulu di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dan dilestarikan hingga saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Wasik salah seorang anggota masyarakat setempat, yang menyatakan bahwa:

‘*pelet kandhung* sudah ada sejak dulu buyut, buyutnya saya juga sudah melakukan tradisi *pelet kandhung*, dan sampai saat ini masyarakat juga melaksanakan tradisi tersebut’.²⁰

Tradisi pelet kandhung merupakan bentuk transformasi dari budaya yang menjadi tradisi turun temurun dan diyakini bahwa tradisi *pelet kandhung* adalah sebuah tradisi yang bersifat positif. Didalam tradisi *pelet kandhung* terdapat beberapa prosesi ritual yang dilakukan dengan mengkolaborasikan antara tradisi Jawa dan nilai keislaman. Seperti proses siraman kepada calon ibu dan *walimatul haml* yang didalamnya terdapat pembacaan surat-surat Al-Qur`an.

¹⁹ Afrotul Hairiyah Farid “Pemakaian Istilah-Istilah Dalam Upacara Pelet Kandung Pada Masyarakat Madura Di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember: Kajian Etnolinguistik” (*Skripsi*. Universitas Jember, 2011)

²⁰ Wasik, *Wawancara*, Jember, Selasa 28 Februari 2023. Pkl 12:14 WIB

b. Proses Pelaksanaan Upacara *Pelet Kandhung*

1) perlengkapan persyaratan

Di dalam *siraman* terdapat beberapa hal pokok yang harus dipenuhi baik dalam bentuk simbol atau yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk keberlangsungan acara tradisi *pelet kandhung*.

Seperti yang sampaikan Ibu Siyeh, berikut ini:

‘sebelum memulai tradisi dipersiapkan dulu syarat-syaratnya, agar nanti berjalan dengan lancar. Syarat itu hanya sebagai tanda adat yang sudah dipercayai dari terdahulunya. Kita yang masih hidup sebagai penerus harus mengikutinya’²¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa syarat-syarat perlengkapan yang harus dipenuhi sebelum acara dimulai adalah sebagai tana adat yang sudah dipercayai secara turun temurun dari nenek moyang.

Juga di sebutkan sebuah istilah ‘*tak kerah bedeh se ngudeh mun tadek se tuah*’ (tidak akan ada yang muda kecuali ada yang tua terlebih dahulu).²² Diantara syarat-syarat perlengkapan yang harus dipersiapkan didalam tradisi diantara lain, yaitu:

- a) Kain putih atau yang sering digunakan biasanya kain kafan, dengan ukuran yang disesuaikan. Kain putih tersebut akan digunakan sebagai penutup kepala dan badan calon ibu yang akan dimandikan. Kain putih tersebut melambangkan kebaikan, agar seorang anak yang didalam kandungan mempunyai

²¹ Siyeh, *Wawancara*, Jember, Minggu 12 Maret 2023 15:10 WIB

²² Zainab, *Wawancara*, Jember, Rabu 01 Februari 2023. Pkl 10:30 WIB

kepribadian yang baik dan bersih hatinya layaknya kain putih yang digunakan.

- b) Satu butir buah kelapa muda yang sudah ditulisi doa-doa *dipangku* pada saat proses siraman berlangsung. Kelapa muda tersebut diyakini agar bayi didalam kandungan cerdas ketika lahir. Dan juga ketika proses siraman telah selesai kelapa muda yang dipangkuan tadi ditangkap oleh orang tua dari suami, dan meminta anak laki-laki atau perempuan, setelah itu kelapa muda tersebut digendong dan di taruh didalam kamar.
- c) Air bersih yang sudah dicampur bunga satu bak besar untuk digunakan pada proses *siraman* nanti. agar bayi yang didalam kandungan harum sama halnya dengan bunga tersebut.
- d) Satu butir telur, ketika proses siraman telah selesai telur tersebut lalu di injak sampai pecah. Telur yang dipecahkan tersebut agar nanti ketika proses persalinan dimudahkan seperti telur yang pecahkan.
- e) Tempurung kelapa digunakan sebagai gayung ketika memandikan.
- f) Uang yang sudah disediakan wadah. Hal itu dilakukan oleh sanak saudara yang ingin mendikan lalu memberi uang seikhlasnya sebagai bentuk sedekah kepada calon ibu.

- g) Nasi rasol, yaitu: nasi putih yang di atasnya diberi telur rebus, jika untuk empat bulanan maka telur yang harus disiapkan juga empat butir.
- h) Peras (*sesajen*) yang didalamnya terdapat beras, kelapa, pisang, satu butir telur mentah, gula, teh dan bubuk kopi, bumbu lengkap, yang akan diberikan kepada dukun anak atau lahiran.
- i) Satu ekor ayam yang masih hidup kemudian dikurung ketika proses tradisi *pelet kandhung* berlangsung. Hal itu melambangkan agar anak ketika lahir menjadi patuh dan tidak membangkang. Dan ketika acara selesai ayam tersebut akan di berikan kepada dukun anak atau lahiran bersama dengan peras (*sesajen*).
- j) *dek kembeng* (bunga) dan *damar kambang* yang dinyalakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
cerdas cemerlang,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Setelah dari beberapa syarat terpenuhi maka sudah boleh dilaksanakan acara *pelet kandhung*, yang dimulai dari pemilihan tanggal yang bagus dan baik. Biasanya masyarakat Dusun Jambuan menggenapkan umur kandungan 100 (seratus) hari atau 3 (tiga) bulan 10 (sepuluh) hari. Setelah itu mengundang masyarakat sekitar terkhususnya tokoh agama untuk dalam berlangsungnya *walimatul haml* (*tasyakuran* empat bulan kehamilan). Dianjurkan kepada sang suami ketika usia kandungan memasuki tiga sampai

empat bulan memperbanyak membaca doa berikut, sambil mengelus-ngelus perut istri yang sedang hamil.

اللهم احفظ ولد زوجتي ما دام في بطنها واشفه مع أمه أنت الشافي لا شفاء إلا
شفاؤك شفاء لا يُعادر سقما ولا ألما اللهم صورهُ صورَةً حسنَةً جميلةً كاملةً
وتيت قلبُهُ إيمانًا بك وبرسولك. اللهم أخرجهُ من بطنها في وقتٍ ولادتها سهلاً
وسلاماً وسيداً في الدنيا والآخرة. وَ تَقَبَّلْ دُعَاءَنَا كَمَا تَقَبَّلْتَ دُعَاءَ نَبِيِّكَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Ya Allah, jagalah anak yang dikandung istriku di dalam perutnya dan sembuhkanlah ia bersama ibunya, Engkau adalah Penyembuh, di mana tiada penyembuhan selain penyembuhan-Mu, dengan penyembuhan yang tidak meninggalkan kesakitan dan penyakit. Ya Allah, bentuklah janin jitu dengan bentuk yang baik lagi indah, sempurna, teguhkanlah hatinya dalam beriman kepada-Mu dan Rasul-Mu. Ya Allah, keluarkanlah ia dari perutnya di waktu kelahirannya dengan mudah dan selamat serta tidak mengalami kesulitan, dan menjadi ‘tuan’ di dunia dan di akhirat. Kabulkanlah doa kami sebagaimana Engkau mengabulkan doa Nabi kita Muhammad saw.”²³

Meskipun tidak ada satu dalil yang menyebutkan doa khusus dalam ritual *pelet kandhung* tersebut. Akan tetapi para ulama memeberikan contoh seperti do`a yang baik yang dibacakan ketika didalam ritual maupun diluar ritual *pelet kandhung*. Karena salah satu tendensi dalam ritual *pelet kandhung* adalah memanjatkan doa kepada Allah dan meminta keselamatan untuk bayi yang masih didalam kandungan dan juga keselamatan bagi calon ibu yang sedang mengandung.

²³ Muhammad Sholikhin, 2010 “Ritual Dan Tradisi Islam Jawa”, (Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI)), hlm.73.

2) Prosesi Ritual Tradisi *Pelet Kandhung*

Adapun beberapa langkah-langkah didalam proses tradisi *pelet kandhung* diantaranya yaitu:

- a) menentukan waktu berlangsungnya acara. Biasanya masyarakat untuk menentukan hari yang baan bagus dan baik menanyakan hal tersebut kepada dukun lahiran Didusun Jambuan.
- b) Mengundang masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam acara tradisi *pelet kandhung*. Sebelumnya juga dijelaskan bahwasanya didalam tradisi *pelet kandhung* terdapat ritual yang dipadupadankan dengan keislaman seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur`an. Peran masyarakat di dalam tradisi adalah untuk ikut mendoakan bayi yang masih didalam kandungan. Biasanya waktu pelaksanaan tradisi pada malam hari *ba`da isya`*.
- c) mempersiapkan kebutuhan untuk berlangsungnya acara. Seperti : kenduri, dan persyaratan-persyaratan untuk berlangsungnya acara. Sebagian masyarakat muslim jawa memiliki tradisi mengadakan keduri dan selamatan. Tidak terkecuali masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam melaksanakan proses ritual tradisi *pelet kandhung*. Masyarakat memaknai kenduri atau mengadakan jamuan kepada tamu undangan dan masyarakat sekitar adalah sebagai bentuk sedekah.

- d) Membaca *sholawat* dan pembacaan surah pilihan yaitu: surat Yasin, surat Yusuf, surat Maryam, surat Luqman, surat Muhammad dan setelahnya sholawat nabi. yang dipandu oleh tokoh agama yang sering disebut ustad untuk memulai dan berjalannya acara tradisi *pelet kandhung*.
- e) Diakhiri dengan doa bersama. Doa selain sebagai penutup juga merupakan bukti ketaatan kepada Allah swt. sebagai mana dijelaskan QS. Ghafir 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ □ ٦٠

“Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.’²⁴

Berdo`a merupakan perintah Allah swt, dianjurkan kepada para hamba-Nya untuk meminta dan Ia akan menjamin mengabulkan permintaan mereka. Berdoa disebut majlis dan selamatan yang didalamnya terdapat lebih dari 40 orang yang mengaminkan, insya Allah segera dikabulkan.

- f) Pada akhir acara para warga akan disugui makanan dan minuman yang sebelumnya sudah disediakan oleh tuan rumah. Dan membawa pulang makanan yang telah dibungkus. Masyarakat Jambuan biasanya menyebutnya *berkat* yang

²⁴ Quran kemenag online <https://quran.kemenag.go.id/surah/40/60>. Diakses pada 10 Maret 2023 pk1. 20:24 WIB

didalamnya berisi: nasi, telur, ikan sapi atau ayam, kue sesuai kemampuan tuan rumah. Dengan menggunakan wadah yang dialasi daun pisang dan dibungkus lalu di berikan satu-satu kepada masyarakat yang hadir didalam acara. Disebut nasi *berkat* karena memiliki dua konotasi makna dan tujuan yang *pertama* dihidangkan setelah ritual dan doa, sehingga diharapkan keberkahan kepada mereka yang ikut berdo'a, atau mereka yang ikut menikmati hidangan *berkat* tersebut. *Kedua*, bahwa *berkat* berasal dari bahasa arab 'barkah' yang artinya bertambah.²⁵ dari dua makna tersebut dipahami bahwa kenduri adalah media tasyakur dengan harapan Allah memberikan tambahan keberkahan dan pahala bagi tuan rumah. Sejalan dengan ungkapan Al-Jurjawi, dalam kitab Faidh Al-Qodri, Al-Manawi menyatakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
وَمَنْ كَانَ وَاسِعَ الْإِطْعَامِ أَعْطَاهُ اللَّهُ عَطَاءً وَمَنْ فَتَرَ فَتْرًا عَلَيْهِ
J E M B E R

“Barang siapa yang murah tangan memberikan makanan kepada orang lain, maka Allah swt akan membalas pemberiannya itu. Dan siapa saja yang kikir, maka Allah SWT akan kikir kepadanya.”(Faidh al-Qadir, juz III, hlm 272)²⁶

Disela-sela acara proses pembacaan surat pilihan dan sholawat, didalam kamar perempuan yang hamil dilaksanakan proses *pelet kandhung* yaitu dukun lahiran memijiti bagian perut calon ibu

²⁵ Muhammad Sholikhin, 2010 “Ritual Dan Tradisi Islam Jawa”, (Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI)), hlm 60

²⁶ Muhammad Sholikhin, 2010 “Ritual Dan Tradisi Islam Jawa”, (Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI)), hlm, 61

menggunakan minyak yang sudah disediakan. Bila terdapat kelainan didalam posisi kandungan maka akan di betulkan posisinya oleh dukun anak. Jika posisinya normal maka hanya diusap-usap sebagai syarat berlangsung tradisi.

Setelah acara pembacaan sholawat dan ayat-ayat Al-Qur`an selesai dilanjutkan dengan acara ritual yaitu siraman, ritual siraman tersebut diyakini oleh masyarakat dusun Jambuan dan sudah dilakukan secara turun temurun. Proses siraman biasanya hanya dilakukan oleh saudara terdekat baik itu saudara sendiri (calon ibu) ataupun saudara dari suami.

Proses siraman adalah proses memandikan calon ibu dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diyakini oleh masyarakat sekitar. Siraman pertama diawali dengan dukun anak (lahiran) dan dipanjatkan doa, setelahnya diikuti oleh orang tua kandung ataupun mertuan dan diikuti oleh saudara-saudara yang lain untuk memandikan. Bapak Hosiiah menjelaskan

*'elakoh agih mandiin riah niat ngadusin/nyucceen orang se ngandung, kalaben mintah pernyuunan dek ka Allah sopajeh eparengnah ejeuh agih derih bele' tor beres slamet orang sengandung ben anak se edelem kandungan*²⁷ ('dilaksakannya siraman yaitu dengan niat mensucikan perempuan yang sedang hamil dengan memohon pertolongan kepada Allah supaya dijatuhkan dari bala', dan di berikan sehat dan selamat baik orang yang sedang mengandung dan anak yang masih di dalam kandungan')

²⁷ Hosiiah, *Wawancara*, Jambuan Kalisat Jember, Jumat 16 Desember 2022 Pkl 09:28 WIB

Setelah semua proses dilaksanakan peras (sesajen) yang sudah disediakan sebelumnya akan diberikan kepada dukun lahiran sebagai bentuk terima kasih dari tuah rumah.

2. Telaah *living qur`an* atas pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *pelet kandhung*

Proses terbentuknya janin didalam kandungan dimulai dari pembuahan sperma dan sel telur yang kemudian berkembang dalam bentuk janin hingga menjadi bentuk manusia sempurna secara fisik. seperti firman Allah terkait proses tersebut. Surat Al-Mu`Minun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً ۖ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۖ ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah Kemudian, Kami menjadikannya sperma di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, sperma itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.”²⁸

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana proses terciptanya manusia, dari beberapa proses tersebut merupakan proses yang sangat luar biasa. Dari benda-benda yang wujudnya tidak terbentuk dan ternilai yaitu sperma dan sel telur, lalu secara bertahap berubah bentuk menjadi embrio, kemudian tumbuh menjadi segumpal darah, dan kemudian menjadi segenggam daging, selanjutnya tumbuk menjadi tulang belulang

²⁸Qur`an kemenag online <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/23?from=12 & to=14>. Di akses pada 15 maret 2023, PKL 20:00 WIB

dibungkus daging (beserta otot dan jaringan saraf), dan kemudian menjadi lengkap dan sempurna dalam bentuk jasad fisik yang rapi, rumit, terdiri dari jaringan yang saling berkaitan semacam sistem transportasi, informasi dan komunikasi antar bagian dalam tubuh, yang semuanya masih dilengkapi dengan akal pikiran, akal budi dan perasaan sebagai semacam mesin penggerak tubuh.²⁹

Hasil wawancara bersama dengan beberapa masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tentang pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *pelet kandhung* dengan perspektif *Living Qur'an*. Selain tradisi tersebut memang turun temurun juga diyakini sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah dengan melibatkan tradisi ritual yang didalamnya digabungkan dengan hal-hal yang berbau keislaman seperti: pengajian yang didalamnya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pemaknaan masyarakat terhadap diadakannya tradisi *pelet kandhung* adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Yang sudah memberikan karunia berupa anak yang masih di dalam kandungan.

Wesik menjelaskan ‘ diadakannya tradisi *pelet kandhung* ini adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, yang sudah memberikan karunia anak yang masih didalam kandungan, dan meminta pertolongan agar anak yang masih didalam kandungan selamat dunia akhirat’³⁰

²⁹ Muhammad Sholikhin, 2010 “*Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*”, (Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI)), hlm 44

³⁰ Wesik, *Wawancara*, (rumah wasik Dusun Jambuan Kalisat Jember, Selasa 28 Februari 2023 Pkl 12;14 WIB

Hj imam menjelaskan ‘ anak itu adalah rejeki yang diberikan Allah kepada hambanya, sehingga patut bagi kita ketika diberi kebahagiaan maka harus bersyukur, dan adanya tradisi Pelet kandung itu adalah bentuk syukur kepada Allah. di Al-Qur`an tidak ada perintah untuk melakukan tradisi pelet kandhung, tidak ada ayat yang memerintahkan kita untuk melaksanakan tradisi pelet kandhung, akan tetapi yang ada itu adalah perintah untuk selalu bersyukur terhadap segala nikmat Allah. Sebagaimana yang sudah di jelaskan di Al-Qur`an surah ibrahim ayat 7³¹

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dilaksanakannya tradisi *pelet kandhung* ialah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, dan juga tidak ada dalil yang menganjurkannya untuk melaksanakan tradisi *pelet kandhung* akan tetapi ada perintah dari Allah kepada hambanya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Didalam ceramahnya, ustad abdul somad juga menjelaskan bahwa tradisi empat bulan itu adalah sebagai bentuk syukur dan Doa.³²

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah ibrahim ayat 7.

وَأَذِّنْ لِرَبِّكُمْ لَعْنَةً وَإِنِّي لَشَدِيدٌ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika

³¹ Hj Umam (salah satu tokoh Agama Didusun Jambuan yang ikut serta didalam acara tradisi *pelet kandhung*) Wawancara, Jember, Kamis 05 Januari 2023 Pkl 09:10 WIB

³² Bolehkah Syukuran Saat Empat Bulan Kehamilan? <https://youtu.be/OojDy0Bzgos>. Chanel You Tube Tanya Ustad Abdul Somad. diakses pada 07 Mei 2023 Pkl 10:49 WIB

kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”³³

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia tidak pernah luput dari karunia dan nikmat dari Allah maka dari itu hendaknya mensyukuri apa yang telah Allah beri dan tetapkan. Ayat ini juga menegaskan bahwa barang siapa yang tidak bersyukur atas nikmatnya maka Allah akan memberi adzab yang sangat pedih. Manusia memiliki cara masing-masing dalam meresepsikan rasa syukur kepada Allah, ada yang bersedekah, dan juga sebagian ada yang memposisikan dengan cara memadukan tradisi-tradisi yang ada. Salah satunya yaitu tradisi *pelet kandhung* yang sudah diyakini oleh masyarakat dan dimaknai sebagai bentuk ikhtiar dan cara bersyukur kepada Allah.

Bapak Hosiah juga menjelaskan ‘*Elakoh agih empat bulanan kareneh ebektoh bayi se edelem tabuk omor empat, ariah serop agih ruh, selaenah jieh etetap agih ketetapan-ketetapan selain. Engak mateh, juduh, rizqi. Senanjendah epabedeh empat bulanan ariah ka angguy anyuun ka Allah der mogeh eparengnah tawaran kebegusan, rejekenah begus, judunah begus, rezqinah se begus*’³⁴ ‘dilaksanakannya empat bulanan karena dimasa usia kandungan empat bulan, bayi yang di dalam kandungan berbarengan ditiupkannya ruh dan ketetapan Allah yang lainnya seperti, mati, jodoh, rizqi. Itu akan di tentukan ketika bayi yang masi didalam kandungan berusia empat bulan. Oleh karena itu dilaksanakannya tradisi empat bulanan ialah sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah dengan berdoa meminta pertolongan kepada Allah semoga anak yang masih didalam kandungan mendapatkan kebaikan ketika di dunia baik itu rejeqi yang halal, meninggal dengan khusnul khotimah, dan jodoh yang baik.’

³³ Qur`an kemenag online <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=7&to=7>. di akses pada 3 april 2023. Pkl 22:24 WIB

³⁴ Hosiah, *Wawancara*, (rumah bapak Hosiah Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember), Jumat 16 Desember 2022 Pkl 09:28 WIB

Dilaksanakan tradisi *pelet kandhung* adalah sebagai bentuk ikhtiar dan rasa syukur kepada Allah. Dengan mengaplikasikan tradisi yang berbau keislaman yang sudah di yakini masyarakat sekitar. Juga terdapat nilai-nilai religi (agama), moral dan sosial. Dari hasil beberapa wawancara pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan terhadap diadakannya tradisi *pelet kandhung* dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Memohon perlindungan dan keselamatan

Masyarakat dusun jambuan pada umumnya melaksanakan tradisi *pelet kandhung* yaitu untuk memohon perlindungan, keselamatan dan kesehatan kepada calon ibu dan anak yang masih di dalam kandungan. Dengan tujuan agar ketika dalam proses persalinan di beri kemudahan dan keselamatan bagi calon ibu maupun anak yang didalam kandungan.

‘banyak orang yang ingin punya anak tapi juga tidak cepat dikasik keturunan, ada juga yang cepat hamil tapi sering hilang (keguguran), ada yang sampai hamil 4 kali tapi keguguran terus, dari itu dilaksanakan acara tradisi pelet kandhung, dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an untuk meminta perlindungan dari mara bahaya, dan meminta keselamatan untuk calon ibu dan anak yang masih dikandung didalam proses persalinan nanti.’³⁵


Dari hasil wawancara diatas menguatkan bahwa salah satu pemaknaan masyarakat diadakannya tradisi *pelet kandHung* adalah memohon

³⁵ Sofil, *Wawancara*, (rumah Sofil Dusun Jambuan Jember), Jumat 17 Maret 2023 Pkl 15:40 WIB.

perlindungan dan keselamatan dengan cara mengaplikasikan hal tersebut kedalam sebuah tradisi.

b. Sebagai bentuk rasa syukur

Tradisi *pelet kandhung* di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Karena sudah dikaruniai anak yang masih didalam kandungan. Sebagaimana firman Allah Al-Baqarah ayat 152.



فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۖ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Ayat ini memberi pemahaman bahwa nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada kaum Muslimin, hendaklah mereka selalu ingat kepada-Nya, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan jalan *tahmid* (membaca *al-Hamdulillah*), *tasbih* (membaca *Subhanallah*), dan membaca *Al-Qur'an* dengan jalan agar selalu mengingat alam ciptaan-Nya, untuk menyadari dan meresapkan tanda-tanda keagungan, kekuasaan dan keesaan-Nya. Apabila mereka selalu mengingat Allah, Dia pun akan selalu mengingat mereka pula. hendaklah mereka bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya dengan jalan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan-Nya dan dengan jalan memuji serta bertasbih dan mengakui kebaikan-Nya. di samping itu, janganlah

mereka mengukufuri nikmat-Nya dengan menyia-nyiakan dan mempergunakannya di luar garis-garis yang telah ditentukan-Nya.

Disampaikan oleh seorang informan ‘ banyak juga perempuan yang susah mengandung, mungkin sebagian orang terutama yang sudah merasakan mengandung itu menjadi hal biasa, tapi tidak dengan orang yang susah hamil atau orang yang tidak cepat diberi keturunan hal itu menjadi luar biasa, jadi dilaksanakannya tradisi pelet kandhung itu sebagai rasa syukur kepada Allah swt³⁶

Setiap tradisi memiliki tujuan tersendiri termasuk juga tradisi *pelet kandhung* yaitu sebagai bentuk rasa trimakasih kepada Allah yang sudah memberikan kepercayaan berupa keturunan.

c. Menjaga tradisi

Salah satu pendorong dilaksanakannya acara empat bulanan adalah karena tradisi. Hampir semua masyarakat yang di wawancara menyebutkan bahwa hal tersebut dilakukan karena mengikuti dan meneruskan tradisi yang sudah ada sejak dulu. Hal ini dilakukan guna melanjutkan tradisi yang sudah di tinggalkan oleh leluhur mereka.

Ibu hoiriah menyampaikan'waktu itu saya disuruh memaksakan tradisi pelet kandhung karena usia kandungan memasuki 4 bulan, lalu saya tanyakan kepada orang tua untuk apa?, orang tua saya menjawab ‘itu sudah adat orang terdahulu da diyakini oleh masyarakat sekitar, juga Menjaga dari perbincangan tentangga³⁷

³⁶ Titin, *Wawancara*, (dirumah Titin Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember). Senin 20 Februari 2023 Pkl 11:00 WIB

³⁷ Hoiriah, *Wawancara*, (rumah Hoiriah Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Kamis 23 Februari 2023 Pkl 18:24 WIB

Dari penyampaian ibu hoiriah bahwa selain karena tradisi tersebut sudah turun temurun juga agar terhindar dari perbincangan tetangga. Sebagaimana tradisi tersebut sudah di yakini oleh masyarakat sekitar akan membawa kebaikan.

D. Pembahasan Temuan

1. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an didalam tradisi *pelet kandhung* diDusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan-temuan dilapangan diketahui bahwa pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an didalam tradisi *pelet kandhung* diDusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ada bebrapa aspek yaitu:

a. Surat-surat pilihan yang di baca didalam tradisi *pelet kandhung*

Beberapa surat pilihan yang diyakini masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diantaranya ialah surat Yasin, surat Yusuf, surat Maryam, surat Luqman, surat Muhammad. Kelima surat tersebut menjadi surat pilihan masyarakat dusun jambuan ketika melaksanakan tradisi *pelet kandhung*. Akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang hanya membaca surat Yasin saja di karenakan hanya bisa membaca surat Yasin. Seperti yang disampaikan oleh bapak hosiah

'se lakoh ebecah biasanah surah yasin, yusuf, maryam, luqman, Muhammad, taha ben al mulk, tapeh bedeh kiah se gun macam yasin kareh gun taonah macah yasin, mun oreng selabiasa ngajih nyareh surah luqman deddih gampang kareh mukkak juz berempah tapeh mun oreng se tak paham nyareh surah yasin beih neng Al-Qur'an tak dhulih etemmuh' Artinya: yang sering dibaca didalam tradisi pelet kandhung ialah surah yasin, yusuf, maryam, luqman, Muhammad, tapi juga ada yang hanya membaca surah yasin karena hanya tahu membaca surah yasin saja. Jika orang yang sudah biasa membaca Al-Qur'an mencari surah luqman itu mudah tinggal membuka terdapat di juz berapa akan tetapi orang yang belum paham mencari surah yasin saja di Al-Qur'an itu kesulitan.

Dari penjelasan diatas masyarakat sekitar umumnya membaca 5 surah yang sudah di tentukan, biasanya akan di bimbing oleh tokoh agama yang ada di dusun Jambuan untuk keberlangsungan pembacaan Al-Qur'an. Biasanya acara dilaksanakan setelah selesai Isya' hingga selesai. Selain dari 5 surat tersebut ada juga yang hanya membaca surat Yasin .

Pembacaan 5 surah pilihan didalam acara tradisi sudah melekat di masing-masing masyarakat, Ada beberapa alasan mengapa surat-surat tersebut dipilih sebagai bagian dari bacaan pada masa kehamilan. Para tokoh Agama di desa tersebut mengungkapkan bahwa tujuan dibacakannya surat-surat Al-Qur'an pilihan sebagai bentuk *tafa'ul* dari keberkahan Al-Qur'an dan sebagai bentuk ikhtiar dan doa kepada Allah Swt.

b. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat-surat pilihan di dalam tradisi *pelet kandhung*

Pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap pembacaan surah pilihan didalam Al-Qur`an adalah untuk mendapatkan barokah dan syafaat para nabi. Diantaranya pembacaan surah pilihan didalam tradisi *pelet kandhung*.

Pertama: pembacaan surat yasin. Surat yasin adalah surat ke 36 dan terdiri dari 83 ayat tergolong surat Makkiyah. Surat Yasin dimaknain dengan induknya Al-Qur`an dapat dibacakan didalam semua kondisi. Selain dengan harapan anak yang akan lahir diberi kesalawat juga mengharap agar anak yang lahir menjadi anak yang sholeh dan sholehah.³⁸ Seperti yang sebutkan di dalam hadist tentang keutamaan membaca surat Yasin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

‘Barangsiapa yang membiasakan membaca yasin setiap malam maka tanpa terduga dia menemui ajalnya maka matinya dalam keadaan syahid.’ (HR.At- thabrani 7217 dari pernyataan Anas Bin Malik)’

Seperti yang disampaikan oleh hij umam ‘fadilahnya membaca surat yasin itu banyak salah satunya yaitu dikabulkan segala keinginannya oleh Allah, dan juga agar hati tenang terutama kepada perempuan yang sedang mengandung, karena orang hamil itu rentan di goda setan’

Keutamaan membaca surat yasin sangat banyak karena itu pembacaan surat Yasin sering dibaca didalam keadaan apapun. Amirullah Syarbini

³⁸ Ahmad Mujahid, “Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan”, (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 73.

didalam bukunya yang berjudul ‘kedhasyatan membaca Al-Qur`an memaparkan bahwa ‘ seseorang yang membaca surat Yasin yang sedang mengalami permasalahan yang sangat sulit dihadapi, maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya, jika dibacakan untuk orang ketika dalam keadaan sakaratul maut, maka Allah akan mempermudah dikluarkannya roh. Dan apabila di bacakan kepada orang yang sudah tiada, maka akan mendapatkan rahmat dan keberkahan dari-Nya.³⁹

kedua: pembacaan surah Yusuf, surat Yusuf adalah surat ke 12 yang terdiri dari 111 ayat dan tergolong surat Makkiyah. surat ini biasa menjadi pilihan bacaan didalam masa kehamilan dan menghubungkan sosok nabi Yusuf yang tampan dan sholeh. Dengan membaca surat Yusuf masyarakat memaknainya sebagai bentuk *tafa`ul* supaya anak yang akan lahir nanti dapat mencontoh perilaku nabi Yusuf. Sebagaimana dikisahkan nabi Yusuf yang tidak tergoda oleh siti zulaikha` dan memilih membekam dipenjara. Sebagaimana dengan firman Allah surat Yusuf ayat 33.

قَالَ رَبِّ السَّحْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

J E M B E R

“(Yusuf) berkata, ‘Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh.’⁴⁰

Ayat ini menerangkan bagaimana keteguhan hati dan kekuatan iman

Nabi Yusuf yang tidak terpengaruh dengan segala bujukan dan rayuan,

begitu juga semua perkataan-perkataan yang keluar dari mulut

³⁹ Amirullah Syarbini dan Sumatri “ *Kedhasyatan Membaca Al-Qur`an*. Cet 1(Bandung: Ruang Kata,2021). Hlm,23.

⁴⁰ Qur`an Kemenag Online <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/12/33>. Diakses Pada 20 Februari 2023 Pkl 23:12 Wib

perempuan-perempuan untuk melunakkan hati Yusuf. gertakan dan ancaman yang mengatakan bahwa Yusuf akan dipenjarakan dan dihukum, kalau dia tidak mau tunduk mengikuti ajakan untuk berbuat hal yang tidak pantas itu. Akan tetapi hal itu tidak berpengaruh kepada hati Nabi Yusuf, Mendengar semua itu, Yusuf hanya berlindung diri kepada Allah. Masyarakat memaknai pembacaan surat Yusuf ini yaitu agar nanti anak yang lahir mempunyai iman yang kuat dan tidak tergoda oleh tipu muslihat yang menyesatkan. Akan tetapi juga ada yang memaknai agar anak yang nantinya lahir menjadi rupawan seperti Nabi Yusuf yang sudah dikisahkan.

Dalam hasil wawancara kepada masyarakat sekitar terkait pembacaan surat yusuf mengungkapkan:

‘positifnya kenapa membaca surat yusuf semoga anak yang akan lahir nanti memiliki akhlak yang baik dan rupa yang rupawan seperti nabi yusuf’

Ketiga: surat Maryam, surat Maryam adalah surat ke 19 yang terdiri dari 98 ayat dan tergolong sebagai surat Makkiyah. selain surat yusuf surat lain yang biasa dibaca oleh masyarakat adalah surat Maryam. Surat Maryam menjadi pilihan masyarakat sebagai bacaan dimasa kehamilan. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat Maryam bukan hanya berharap agar memiliki wajah yang cantik dan perilaku yang baik. Akan tetapi agar ketika proses lahiran diberi kemudahan sebagaimana diambil dari kisah siti Maryam. Siti Maryam dikenal dengan wanita yang taat kepada perintah Allah seluruh hidupnya diabdikan kepada Allah. Siti Maryam juga dikenal sebagai wanita yang suci, karena dia tidak pernah disentuh oleh laki-laki siapapun. akan tetapi dengan kekuasaan Allah dia

dapat mengandung anak yang kemudian menjadi rosul, yaitu nabi isa. Dengan kekuasaan Allah pula siti Maryam melahirkan dengan mudah dan selamat tanpa bantuan dari orang lain. Bagaimana Allah menolongnya yaitu dengan memberi kekuatan dan memberi segala sesuatu yang dibutuhkan sebagaimana firman Allah surat Maryam ayat 22-25

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ٢٢ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي
مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا ٢٣ فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ
سَرِيًّا ٢٤ وَهَزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا حَمِيمًا ٢٥ فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي
عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦

“Maka, dia (Maryam) mengandungnya, lalu mengasingkan diri bersamanya ke tempat yang jauh. Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, ‘Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).’ Dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, ‘Janganlah engkau bersedih. Sungguh, Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu. Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.’”⁴¹

Ayat ini menjelaskan bagaimana kehamilan siti maryam, ketika jibril datang dengan perintah Allah yaitu menyiapkan ruh kedalam perutnya. Siti maryam hanya menjawab ‘aku berserah diri dengan ketetapan Allah’

⁴¹ Qur`an Kemenag Online <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/19?From=22&To=26>. Diakses Pada 20 Februari 2023 Pkl 24:00 WIB

maka sesudah itu dia mengandung, mengetahui dirinya hamil, lalu dia pergi mengasingkan diri ketempat yang jauh dari tempat asalnya. Setelah rentang waktu yang cukup lama tinggal di tempatnya yang baru, kemudian Maryam mulai mengalami rasa sakit akibat kontraksi yang menjadi pertanda dia akan melahirkan. Keadaan ini memaksanya bersandar pada pangkal pohon kurma. Ketika itu, dia membayangkan cemoohan orang-orang di sekelilingnya saat mereka tahu dia melahirkan anak tanpa suami. Dia berkata, 'Wahai, betapa baiknya bila aku mati sebelum kehamilanku ini dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan selamanya.' Keluhan Maryam terdengar oleh Jibril. Kurun waktu beberapa lama kemudian Maryam pun melahirkan. Maka dia, yaitu Jibril, berseru kepadanya dari tempat yang rendah, 'Wahai Maryam, janganlah engkau bersedih hati karena kondisimu ini. Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu agar kamu dapat membersihkan diri setelah melahirkan. Pegang dan goyanglah sekuat tenaga pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buahnya yang masak kepadamu agar kamu dapat memakannya. Maka makan-lah buah kurma yang berjatuhan itu dan minum-lah air dari anak sungai tersebut. Nikmatilah dan bersenanghatilah engkau dengan kelahiran putramu. Jika engkau melihat seseorang dengan kondisimu sekarang, maka katakanlah kepadanya dengan isyarat, 'Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa, yakni

menahan diri untuk tidak berbicara, untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.’

Dari penjelasan di atas pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat Maryam dimasa kehamilan, diharapkan ketika proses persalinan diberi kemudahan sebagaimana kisah siti maryam. Hal itu juga di perkuat oleh hasil wawancara yang di sampaikan oleh hj Umam.

‘membaca surat Maryam, selain *tafa’ulan* semoga anak yang lahir memiliki sifat dan sikap seperti siti maryam juga kebanyakan orang memaknai semoga nanti ketika proses lahiran dipermudah seperti ketika siti maryam melahirkan nabi isa’⁴²

Keempat: surat luqman, surat Luqman adalah surat ke 31 yang terdiri dari 34 ayat dan tergolong sebagai surat makkiyah. pembacaan surat Luqman di masa kehamilan juga menjadi keyakinan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember . Selain surat maryam dan yusuf juga surat Luqman menjadi pilihan bacaan dimasa kehamilan. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat Luqman adalah semoga nantik anak yang dilahirkan akan menjadi anak yang berilmu dan berpengetahuan luas dan menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah swt. dan kelak setelah dewasa akan menjadi orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya seperti yang telah dicontohkan oleh Luqman.⁴³ Sebagaimana dengan firman Allah surat luqman ayat 12-13

⁴² Hj Umam (salah satu tokoh Agama Didusun Jambuan yang ikut serta didalam acara tradisi *pelet kandhung*) Wawancara, Jember, Kamis 05 Januari 2023 Pkl 09:10 WIB

⁴³ Basyari, In Wariin. “Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon” jurnal Edunomic Vol.2, No.1, (2014). Hal 53

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, ‘Bersyukurlah kepada Allah Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, ‘Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”⁴⁴

pada ayat ini Allah memaparkan nasihat Luqman kepada anaknya, yang salah satunya berisi larangan berbuat syirik. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah, yakni kemampuan mendapatkan ilmu, pemahaman, dan mengamalkannya, kepada Luqman, yaitu, ‘Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat dan karunia-Nya dan barang siapa bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya dia mendatangkan manfaat bersyukur itu untuk dirinya sendiri; dan sebaliknya, barang siapa tidak bersyukur lalu ingkar atas nikmat Allah, maka sesungguhnya hal itu tidak akan merugikan Allah sedikit pun, sebab Allah Mahakaya dan tidak butuh penyembahan hamba-Nya, Maha Terpuji meski sekiranya tidak ada yang memuji-Nya.’

“semua surah memiliki keagungan tersendiri akan tetapi kebiasaan masyarakat disini ketika empat bulanan hanya membaca 5 surat itu, salah satunya surat luqman. Dengan harapan agar anak yang masih didalam

⁴⁴Qur`an Kemenag Online <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/31?From=12&To=13>. Diakses Pada 20 Februari 2023 Pkl 24: 34 WIB

kandungan ketika lahir nanti menjadi anak yang cerdas dan berpengetahuan luas terutama tentang agama”⁴⁵

Kelima: surat Muhammad, surat Muhammad adalah surat ke 47 yang terdiri dari 38 ayat dan tergolong sebagai surat madaniyah. pembacaan surat Muhammad didalam tradisi *pelet kandhung* menjadi pilihan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tentunya ada alasan tertentu mengapa memilih surat Muhammad sebagai bacaan di dalam tradisi dan dimasa kehamilan, hal tersebut memunculkan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat Muhammad didalam tradisi *pelet kandhung*. Dari beberapa hasil wawancara menjelaskan bahwa pembacaan surat Muhammad adalah sebagai bentuk *tafa'ul* kepada nabi muhammad, diharapkan agar nanti ketika anak yang masih di dalam kandungan ketika lahir memiliki sikap, sifat seperti nabi muhammad. Sebagaimana yang sudah dikisahkan bahwa nabi muhammad memiliki sikap 'tawadhu' (rendah hati), nabi muhammad tidak pernah menyombongkan diri meskipun dirinya seorang utusan, shiddiq (jujur) diceritakan bahwa nabi muhammad sebelum di angkat menjadi utusan adalah seorang pedagang, ketika berdagang nabi muhammad selalu berkata jujur kepada pembeli, amanah yang artinya dapat dipercaya, nabi muhammad mendapat julukan al-amin yang artinya dapat dipercaya. Sifat amanah melekat didalam diri nabi muhammad debagaimana yang diketahui bahwa nabi muhammad adalah seorang

⁴⁵ Hj Umam (salah satu tokoh Agama Didusun Jambuan yang ikut serta didalam acara tradisi *pelet kandhung*) Wawancara, Jember, Kamis 05 Januari 2023 Pkl 09:10 WIB

utusan dan mustahil baginya memiliki sifat khianat. Tablig yang artinya menyampaikan. Sifat tabligh dalam diri Nabi Muhammad saw. tercermin dalam bagaimana Nabi Muhammad menyampaikan wahyu dari Allah swt. kepada sahabat dan umatnya, yang kemudian itu menjadi pelajaran penting bagi umat Islam di dunia sampai sekarang. Nabi Muhammad tidak menyembunyikan apapun sehubungan dengan petunjuk yang disampaikan Allah swt. hanya untuk kepentingan pribadi. Nabi Muhammad saw. menyampaikannya sesuai dengan maksud dan tujuan wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Fathonah yang artinya cerdas. Allah berfirman dalam surah al-ahzab ayat 21



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁴⁶

Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan; dan berlaku pula bagi orang yang

⁴⁶ Qur'an kemenag online <https://guran.kemenag.go.id/guran/per-ayat/surah/33?from=21&to=21>. diakses pada 06 Maret pkl 21:11 WIB

banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.

Seperti yang di sampaikan oleh seorang informan ‘ Nabi Muhammad saw adalah tauladan bagi ummatnya sehingga wajib bagi ummatnya mencontoh sifat dan perilakunya’⁴⁷

Pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap pembacaan surat Muhammad didalam tradisi *pelet kandhung* dan dimasa kehamilan adalah ingin mendapat syafaat dari Nabi saw. agar anak yang lahir nanti menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dan mempunyai budi pekerti seperti nabi muhammad.

Hakikatnya pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur’an didalam tradisi *pelet kandhung* adalah agar mendapat barokanya Al-Qur’an dan *tafa’ul* para nabi. Dari 114 surat yang ada di dalam Al-Qur’an hanya 5 surat tersebut yang menjadi pilihan masyarakat sebagai bacaan didalam tradisi *pelet kandhung*. Hal tersebut dikarenakan keyakinan masing masing individu dan kepercayaannya sehingga memunculkan pemaknaan tersendiri.

‘Membaca surat apa saja itu tidak papa dan itu sama saja, hanya saja kita sebagai hamba hanya perlu berusaha dan ikhtiar, siapa tahu semua yang dilakukan dan diinginkan berbarengan dengan ridhonya Allah. Dan

⁴⁷ Subari, *Wawancara*, dirumah Subari Dusun Jambuan Jember, Selasa 06 Maret 2023 Pkl 08:22 WIB

dikabulkan⁴⁸ pada dasarnya membaca surat apa saja tidak menjadi masalah akan tetapi, 5 surat tersebut sudah menjadi kebiasaan yang kemudian dilestarikan turun temurun.

Tidak ada dalil atau anjuran khusus dari Nabi saw. Untuk membaca 5 surat pilihan dimasa kehamilan. Al-Qur`an secara keseluruhan baik, berkah dan berpahala, membaca Al-Qur`an dapat mendatangkan pahala besar. Ciptaan Allah adalah hak sepenuhnya milik Allah sebagaimana firmanNya dalam surat Al -Imran ayat 6



هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۗ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dialah (Allah) yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana yang Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁴⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap yang telah Allah swt tetapkan tidak akan berubah kecuali dengan kehendaknya, Hanya Dialah yang membentuk kamu dalam rahim ibumu menurut yang Dia kehendaki; laki-laki atau perempuan, baik atau buruk, bahagia atau sengsara. Tidak ada tuhan yang pantas disembah selain dia, Yang Maha perkasa dan tidak terkalahkan, Mahabijaksana dalam menetapkan dan mengelola segala sesuatu.

Pada tradisi *pelet kandhung* yang didalamnya terdapat pembacaan 5 surat pilihan tersebut, fadillah dari surat-surat pilihan tersebut sudah

⁴⁸ Misbah, *Wawancara*, Jember, Sabtu 11 Maret 2023 Pkl 10:45 WIB.

⁴⁹ Qur`an kemenag online <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=6&to=6>. Di akses pada 19 maret 2023 pkl. 20:30 WIB

diresepsikan oleh masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sehingga mendorong setiap individu untuk mentradisikan pembacaan surat pilihan didalam tradisi *pelet kandhung* dengan keyakinan dan pemaknaan tersendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang sudah di paparkan di bab sebelumnya. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *pelet kandhung* adalah tradisi selamatan untuk calon ibu yang sedang hamil dengan usia kandungan memasuki empat bulan. Khususnya di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember . Seperti yang disampaikan oleh masyarakat sekitar bahwa upacara *pelet kandhung* tersebut untuk menyambut datang dan bertumbuhnya janin yang masih di dalam kandungan. Didalam tradisi *pelet kandhung* terdapat beberapa prosesi ritual yang dilakukan dengan mengkolaborasikan antara tradisi Jawa dan nilai keislaman. Seperti proses siraman kepada calon ibu dan walimatul hami yang didalamnya terdapat pembacaan surah-surah Al-Qur`an. Adapun syarat-syarat perlengkapan yang harus di penuhi didalam prosesi *pelet kandhung* di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diantaranya adalah kain putih, satu butir buah kelapa, satu butir telur, air bersih yang sudah di campur dengan bunga satu bak besar untuk keperluan siraman, tempurung kelapa sebagai gayung, wadah untuk tempat uang, nasi rasol, *peras* (sesajen), satu ekor ayam, *dek kembeng* (bunga) dan *damar kambang*. Setelah dari beberapa syarat-syarat perlengkapan sudah terpenuhi maka sudah bisa dilaksanakan acara tradisi. Berikut langkah-langkah didalam proses tradisi *pelet kandhung* Dusun

Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah *pertama* menentukan tanggal acara tradisi, *kedua* mengundang masyarakat sekitar untuk ikut serta di dalam tradisi, *ketiga* mempersiapkan untuk keberlangsungan acara seperti kenduri, *keempat* membaca sholawat dan pembacaan surat pilihan yaitu surat yasin, surat Yusuf, surat maryam, surat Luqman, surat Muhammad dan setelahnya sholawat nabi. dan di akhiri dengan pembacaan doa dan juga pada akhir acara para tamu undangan akan disugahi makanan dan minuman yang sebelumnya sudah disediakan oleh tuan rumah. Dan membawa pulang makanan yang telah dibungkus. Masyarakat Jambuan biasanya menyebutnya *berkat* yang didalamnya berisi: nasi, telur, ikan sapi atau ayam, kue sesuai kemampuan tuan rumah.

2. pemaknaan masyarakat dusun jambuan terhadap dilaksanakannya tradisi *pelet kandhung* adalah pertama memohon perlindungan, kedua sebagai bentuk rasa syukur, menjaga tradisi yang sudah turun temurun. Memohon perlindungan untuk calon ibu dan bayi yang masih di dalam kandungan, sebagai bentuk rasa syukur. Bersyukur dengan karunia dan nikmat yang sudah Allah titipkan yaitu calon bayi yang masih didalam kandungan. Menjaga tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang.
3. Pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap pembacaan Al-Qur'an didalam tradisi *pelet kandhung* adalah sebagai bentuk *tafa'ulan* dengan mengharap keberkahan dan juga sebagai bentuk ikhtiar dan doa kepada Allah swt. Adapun surat-

surat yang dibaca didalam tradisi yaitu surat Yasin, Yusuf, Maryam, Luqman dan Muhammad.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang *study living qur`an* pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember atas pembacaan Al-Qur`an didalam tradisi *pelet kandhung*. Tentunya peneliti sadar dengan segala kekurangan yang terdapat didalam penulisan dan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa saran :

1. Kepada masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember , khususnya masyarakat yang melaksanakan tradisi pelet kandhung. Ketika dimulainya acara tradisi diharapkan kepada masyarakat agar benar-benar telah menyiapkan segala kebutuhan dan ketika proses pembacaan Al-Qur`an untuk lebih khusus agar apa yang dibaca dan didengarkan dapat menambah pengetahuan dan dapat diterapkan didalam sehari-hari bukan hanya didalam tradisi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, didalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat ketika di lapangan maupun didalam penulisan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Dan untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk lebih banyak mendalami dari teori pengetahuan sosial dan persiapan kebutuhan di lapangan baik wawancara, obeservasi, dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Asmadi, Alsa. *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Baumm, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999).

Mannheim, Karl. *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi tentang Masyarakat*, terj. Alimandan. (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987).

Kusumastuti Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang; Sukarno Presindo 2019).

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. (Cetakan IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009).

Darori Amin. M “*Islam dan Kebudayaan Jawa*”. Yogyakarta: Gama Media, 2000
Mansyur, M. “*Living Qur`an dalam Lintas Sejarah Studi Qur`an*”, (Yogyakarta: Teras, 2007).

Mustaqim Abdullah “*Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*” (Yogyakarta: Idea Press, 2014).

Nul Hakim Luqman, *Metode Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2019)

Sholikhin, Muhammad. “*Ritual dan Tradisi Islam Jawa*” (Yogyakarta: Narasi, 2010)

Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)

Skripsi

Mujahid, Ahmad “Pembacaan Empat Surat Pilihan dalam Tradisi Ngupati/Empat Bulanan di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang”. *Skripsi*. Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

Arsendi, Hamdan “Tradisi Pembacaan Yasinan di Musim Hajian (Studi Living Qur`An di Puger Kulon Jember)”. *Skripsi*, IAIN Jember, 2020.

Pratiwi, Emi Nur Wahyu Ningsih. “Nilai, Fungsi, dan Makna Ritual Pelet Kandung (Empat Bulanan) di desa Palongan Bluto Kabupaten Sumenep” *Skripsi*, STKIP PGRI Sumenep, 2021.

Stiyana, Wiwit “Living Qur`an pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di desa Kemuning Kecamatan Marsam Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Farid, Afirotul Hairiyah “Pemakaian Istilah-Istilah Dalam Upacara Pelet Kandung Pada Masyarakat Madura Di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember: Kajian Etnolinguistik” *Skripsi*. Universitas Jember, 2011.

Novianti, septa rani tri “PEMBACAAN TIGA SURAT PILIHAN DALAM TRADISI NGUPATAN (Studi Living Qur`an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas). *Skripsi*, Institut Agama Islam Bengkulu, 2019.

Jurnal

Parwanto, Wendi. “Kajian Living Hadits atas Tradisi Shalat Berjamaah Maghrib-Isya` di Rumah Duka 7 Hari di dusun Nuguk, Melawi, Kalimantan Barat.” *Jurnal Al-Hikmah*, vol 12. 2008.

Andriana, Iswah. “Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Keislaman)” *Jurnal Karsa*. Vol. 19, no.2 tahun (2011)

Suliyanti, Titek. “Upacara Tradisi Masa Kehamilan Didalam Masyarakat Jawa” *Jurnal Kajian Kebudayaan*. Vol. 7, No.1 2017.

Web

Quran kemenag online <https://quran.kemenag.go.id/surah/40/60>. Diakses pada 10 Maret 2023 pkl. 20:24 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/23?from=12 & to=14> Di akses pada 15 maret 2023, PKL 20:00 WIB

<https://youtu.be/0ojDy0Bzgos>. Chanel You Tube Tanya Ustad Abdul Somad. diakses pada 07 Mei 2023 Pkl 10:49 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=7&to=7>. Di akses pada 3 april 2023. Pkl 22:24 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=6&to=6>. Diakses pada 19 maret 2023 pkl. 20:30 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=21>. diakses pada 06 Maret pkl 21:11 WIB

<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/31?From=12&To=13>. Diakses Pada 20 Februari 2023 Pkl 24: 34 WIB

<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/19?From=22&To=26>. Diakses Pada 20 Februari 2023 Pkl 24:00 WIB



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifadatul Ais
Nomer Induk Mahasiswa : U20191130
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan/Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 November 2002
Alamat : Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis (skripsi) yang berjudul "*Studi Living Qur'an Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember atas Pembacaan Al-Qur'an di Dalam Tradisi Pelet Kandhung*" merupakan sebuah karya tulis asli saya, kecuali beberapa kutipan yang menjadi rujukan penelitian ini. Apabila suatu saat terjadi kesalahan pada karya ini, saya siap untuk bertanggung jawab penuh pada karya tulis saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2023
Saya yang menyatakan,


METERAL TEMPEL
5484AAKX518232009
Ifadatul Ais
NIM. U20191130

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
Matrik Penelitian**

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER-DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p><i>Studi Living Qur`an Tentang Pemaknaan Masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Atas Pembacaan Al-Qur`an Di Dalam Tradisi Pelet Kandhung</i></p>	<p>1. Tradisi <i>pelet kandhung</i></p>	<p>1. Prosesi tradisi <i>pelet kandhung</i> 2. Pemaknaan masyarakat terhadap tradisi <i>pelet kandhung</i> telaah living <i>Qur`an</i> 3. Pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur`an didalam tradisi <i>pelet kandhung</i></p>	<p>a. Informan: 1. Tokoh agama 2. Dukun lahiran 3. Keluarga yang mengadakan 4. Masyarakat yang mengikuti tradisi</p>	<p>1. Metode pendekatan etnografi 2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: deskripsi eksplanasi 5. Keabsahan data: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu referensi berupa buku, jurnal, artikel, yang berkaitan.</p>	<p>1. Bagaimana proses tradisi <i>pelet kandhung</i> di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember . 2. Apa pemaknaan <i>Pelet Khandhung</i> bagi masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dalam telaah Living Qur`an. 3. Apa pemaknaan masyarakat Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap pembacaan Al-Quran didalam Tradisi <i>Pelet Kandhung</i> di Dusun Jambuan Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember .</p>

KISI-KISI PERTANYAAN PENELITIAN

A. Panduan Observasi

1. Lokasi penelitian
2. Pelaksanaan tradisi *pelet kandhung*

B. Panduan dokumentasi

data jumlah penduduk keseluruhan

C. Wawancara

1. Perangkat desa
2. Tokoh agama di dusun Jambuan
3. Masyarakat sekitar yang ikut serta didalam kegiatan tradisi *pelet kandhung*

Pertanyaan keseluruhan

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di dalam tradisi?
2. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya tradisi *pelet kandhung*?
3. Bagaimana pemaknaan terhadap dilaksanakannya tradisi *pelet kandhung* telaah living qur'an?
4. Pembacaan Al-Qur'an Surat apa saja yang dibaca didalam tradisi?
5. Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan ketika melangsungkan tradisi *pelet kandhung*?
6. Bagaimana proses langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan tradisi?
7. Bagaimana pemaknaan terhadap surat-surat yang dibaca didalam tradisi?
8. Bagaimana keberlangsungan tradisi *pelet kandhung* hingga sekarang?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap tradisi *pelet kandhung*?
10. Apa manfaat yang didapat ketika melaksanakan tradisi *pelet kandhung*?

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan/pekerjaan
1.	Hj. Umam	tokoh agama
2.	Hasyim	Perangkat desa
3.	Misbah	Tokoh agama
4.	Subari	Tokoh agama
5.	Tatik	Masyarakat
6.	Siyeh	Dukun lahiran
7.	Zainab	Masyarakat
8.	Titin	Masyarakat
9.	Hosiah	Masyarakat
10.	Wesik	masyarakat

Nama-nama informan yang di ambil dilapangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Berkat untuk perlengkapan berlangsungnya tradisi



Perras sebagai syarat perlengkapan



Wawancara dengan hj umam

BIODATA PENULIS



A Identitas diri

Nama : Ifadatul Ais
Tempaat/Tanggal Lahir : Jember, 05 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Jambuan, RT.001/RW.018, Desa
Plalangan , Kecamatan Kalisat, Kabupaten
Jember.
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : U20191130

B Riwayat pendidikan

1. SDN Plalangan 03 (2008-2013)
2. SMP ANNUR Kalibaru (2013-2016)
3. MA ANNUR Kalibaru (2016-2019)
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember